

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI**PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME,
SKEPTISME, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR****TERHADAP KUALITAS AUDIT****(STUDI PADA KAP DI PEKANBARU)**

UIN SUSKA RIAU

OLEH :**RISKA DAMAYANTI****12070322183****JURUSAN S1 AKUNTANSI****FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU****PEKANBARU****2024/2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Riska Damayanti
 NIM : 12070322183
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul : "PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME, SKEPTISME, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KAP DI PEKANBARU)"

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**

Anna Nurlita SE, M.Si
 NIP. 19870715 2023212055

MENGETAHUI

DEKAN

Dr. H. Mulyani, SE, MM
 NIP. 19740826 199903 2 001

KETUA JURUSAN

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP: 19741108 200003 2 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Riska Damayanti
 NIM : 12070322183
 Jurusan : S1 Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
 Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Pekanbaru)
 Tanggal Ujian : Jumat, 23 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Julina, S.E, M.Si
 NIP. 19730722 199903 2 001

Penguji 1

Dr. Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak.CA
 NIP. 19780808 200710 1 003

Penguji 2

Hesty Wulandari, S.E, M.Sc.Ak
 NIP. 19821207 201101 2 002

Sekretaris

Anna Nurlita, SE, M.Si
 NIP. 19870715 2023212055



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Damayanti

NIM : 12070322183

Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru / 03 Juli 2002

Fakultas/Pascasarjana: Ekonomi dan Ilmu Sosial

Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme,
Skeptisme, Etika profesi dan Pengalaman Auditor
terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP DI
Pekanbaru)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, ... Mei 2025

: buat pernyataan



Riska Damayanti
 NIM: 12070322183



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME, SKEPTISME, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KAP DI PEKANBARU)

OLEH

Riska Damayanti
NIM. 12070322183

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, skeptisisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Kualitas audit yang baik sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pemangku kepentingan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan Smart PLS. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan auditor di KAP Pekanbaru sebagai responden. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup independensi, integritas, profesionalisme, skeptisisme, etika profesi, dan pengalaman auditor, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara integritas, skeptisisme, Etika profesi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT
**THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, INTEGRITY,
 PROFESSIONALISM, SKEPTICISM, PROFESSIONAL ETHICS, AND
 AUDITOR EXPERIENCE ON AUDIT QUALITY**
(STUDY ON PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN PEKANBARU)

BY

Riska Damayanti
NIM. 12070322183

This study aims to analyze the influence of independence, integrity, professionalism, skepticism, professional ethics, and auditor experience on audit quality in Public Accounting Firms (KAP) in Pekanbaru. High-quality audits are essential to ensuring transparency and accountability in financial reporting, which serves as the basis for decision-making by various stakeholders. This study employs a quantitative approach with data analysis using Smart PLS. Data were collected through surveys involving auditors from Public Accounting Firms in Pekanbaru as respondents. The independent variables in this study include independence, integrity, professionalism, skepticism, professional ethics, and auditor experience, while the dependent variable is audit quality. The results indicate that independence and professionalism have a significant impact on audit quality, whereas integrity, skepticism, professional ethics, and auditor experience do not significantly influence audit quality.

Keywords: Independence, Integrity, Professionalism, Skepticism, Professional Ethics, Auditor Experience, Audit Quality.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, skeptisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi pada kap di pekanbaru)”**.

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan untuk junjungan alam sekaligus suriteladan umat di dunia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan Kepada beliau dan semoga kita mendapat syafaat beliau serta tergolong orang-orang Ahli Surga. Aamiin.

Penelitian skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini Ananda persembahkan khusus kepada yang tercinta Ibunda dan Ayahanda. Terimakasih untuk segala limpahan cinta, kasih sayang, doa, dukungan serta kesabaran yang telah diberikan kepada Ananda sehingga Ananda sampai ketahap ini. Dan juga terimakasih kepada kakak tersayang Dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan doa serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini, Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, SH, MH selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Julina, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA., sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Ana Nurlita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi bimbingan, pengarahan dan nasehat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar bisa menjadi pelajaran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat khususnya di bidang pendidikan. *Aamin Yaa Robbil alamin.*

Wassalammualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, November 2024

penulis

Riska Damayanti

12070322183

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN TEORI.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.2Pandangan Islam	45
2.3 Penelitian Terdahulu.....	48
2.4 Pengembangan hipotesis	52
2.5 Kerangka berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1Metode penelitian.....	57
3.1.1Desain penelitian.....	57
3.2Teknik pengumpulan data	60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

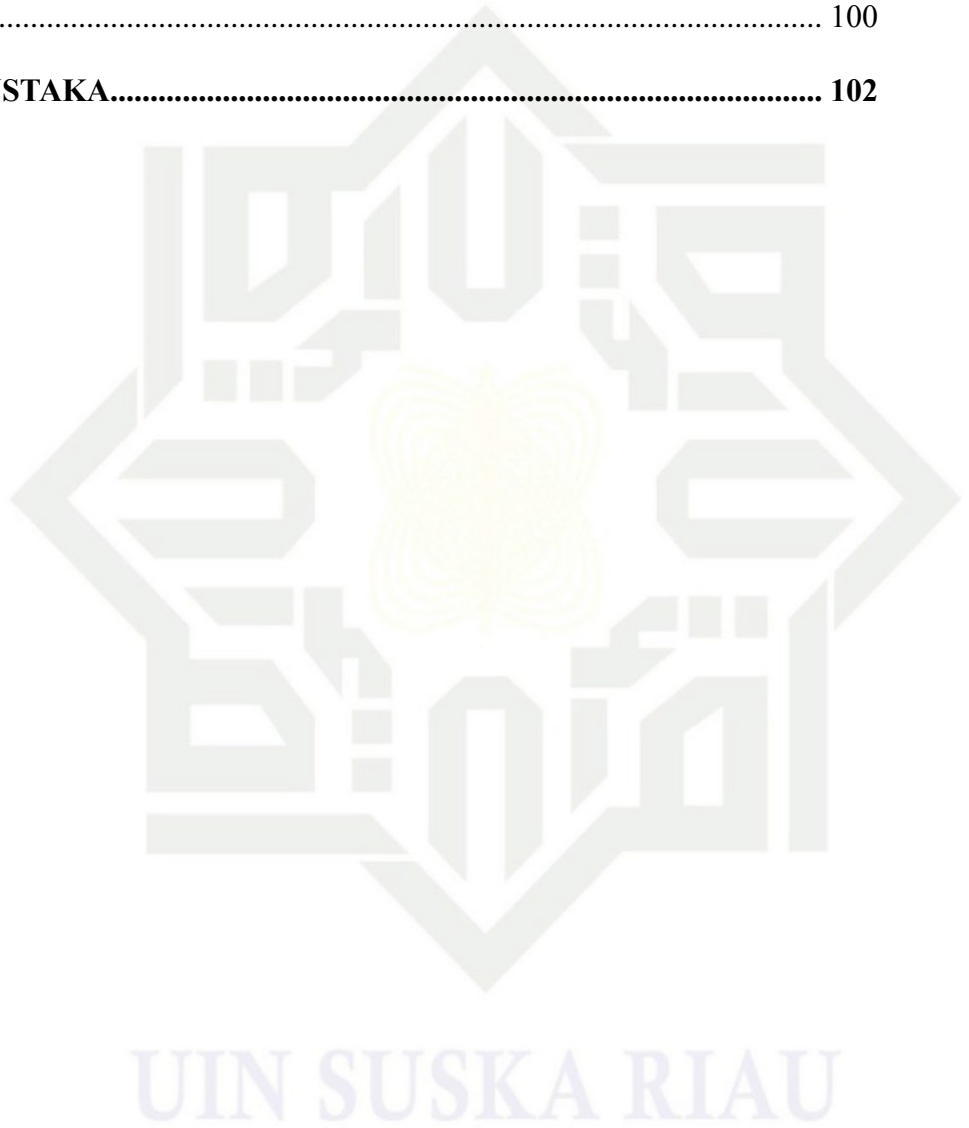
3.2.1 Jenis dan sumber data.....	60
3.3 Operasional Variabel	61
3.3.1 Definisi dan operasional variabel.....	61
3.3.2 Kualitas Audit (Y)	61
3.3.3 Independensi (X1).....	62
3.3.4 Integritas (X2)	63
3.3.5 Profesionalisme (X3)	64
3.3.6 Skeptisme (X4)	65
3.3.7 Etika Profesi (X5)	66
3.3.8 Pengalaman Auditor (X6)	67
3.4 Teknik analisis data	71
3.4.1 Metode Analisis Structural Equation Modeling (SEM)	72
3.4.2 Pengolahan Data dengan Metode Partial Least Square (PLS)	73
3.4.3 Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)	74
3.4.5 Convergent Validity.....	74
3.4.6 Discriminant validity.....	75
3.4.7 Composite reliability	77
3.4.8 Pengujian Inner Model (Model Struktural).....	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Pelaksanaan Penelitian	71
4.2 Hasil Penelitian	78
4.2.1 Deskripsi Subjek Penelitian	78
4.2.2 Pengujian Outer Model (Model Pengukuran).....	81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2.3 Pengujian Inner Model (Model Struktural).....	87
4.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji T)	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi terkait kegiatan atau kejadian ekonomi, dengan tujuan memastikan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks akuntansi, audit sering kali mengacu pada pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas oleh auditor independen, guna memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses audit berperan penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator. Audit adalah suatu proses pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor secara sistematis, terencana, dan terpadu dengan tahapan dan prosedur tertentu. Kualitas audit adalah baik atau buruknya kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Sigolgi & Djamil, 2024).

Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. (Novius et al 2023). Berbagai faktor memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor,



independensi, prosedur audit yang diterapkan, serta efektivitas sistem pengendalian mutu di kantor akuntan publik. Dengan meningkatnya kompleksitas dunia bisnis dan tuntutan transparansi yang semakin tinggi, penting bagi auditor untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas audit guna mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Kantor akuntan publik (Kap) memberikan jasa akuntansi yang dipercaya oleh banyak pihak, sehingga penting untuk menjaga standar yang tinggi untuk menjaga kepercayaan tersebut. Penelaahan laporan keuangan sudah menjadi tanggung jawab KAP. Perusahaan harus menyajikan informasi secara jujur, terbuka dan tidak dimanipulasi untuk memberikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Auditor harus meninjau akun untuk memastikan akun tersebut benar dan akurat. Hal ini penting karena dapat terjadi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal sehingga diperlukan tim tersendiri untuk memastikan prosesnya berjalan lancar.

Peran auditor dalam audit dinilai tidak memihak dan independen terhadap para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat memberikan opini yang akurat atas kebenaran laporan audit. Hasil audit kualitas hanya bisa dicapai melalui proses evaluasi yang mengikuti standar yang telah ditetapkan. Dikatakan bahwa persyaratan audit akan dipenuhi sesuai dengan standar yang mencakup perilaku profesional, piagam internal, pedoman etika internal, kebijakan audit, tujuan dan langkah-langkah, serta rencana tindakan peninjauan. untuk mendapatkan bukti yang kuat, peneliti harus mengikuti perhitungan metode evaluasi yang tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auditor yang menawarkan jasa-jasanya kepada masyarakat umum dengan membuka Kantor Akuntan Publik (KAP) disebut sebagai Akuntan Publik. Akuntan Publik sering disebut Auditor Eksternal karena Akuntan Publik yang sering memeriksa organisasi/perusahaan dimana statusnya bukan sebagai karyawan perusahaan tersebut.

Peran dan tanggung jawab seorang akuntan terhadap kepentingan publik merupakan dasar dari keberadaan profesi akuntan publik itu sendiri. Profesi akuntan publik yang menuntut anggotanya harus mempunyai integritas tinggi dalam melayani masyarakat merupakan dasar bagi para auditor yang adil dan efisien. Auditor memainkan peran penting dalam memberikan pendapat yang benar dan tepat atas laporan keuangan yang akan di audit nantinya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu dapat mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang di peroleh.

Salah satunya contoh kasus pada kap yaitu pada KAP Sinuraya yang ditugaskan mengaudit BNI 46 Cabang Pekanbaru. Dua orang saksi, Mesong Simanjuntak dan Haryanto didengarkan keteranganya di Pengadilan Tipikor Pekanbaru di hadapan persidangan dipimpin Masrul, SH. Mesong dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Sinuraya mengatakan, pihaknya diminta melakukan audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ).

Sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang diagunkan ke BNI 46 Cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit sebesar Rp 17 dan Rp 23 miliar. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau agunan yang dijaminkan ke bni tersebut lebih dari Rp 10 miliar. Sebab diketahui setelah pelaksanaan audit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai karena tidak melakukan konfirmasi 5 kepada Erson Napitupulu sebagai Direktur Utama PT BRJ (Suluhriau.com, 2014).

Berdasarkan kasus yang terjadi pada laporan keuangan PT. Barito, KAP Sinuraya yang ditugaskan mengaudit laporan keuangan PT. Barito justru lalai dalam memeriksa laporan keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan yang diambil. Seorang auditor harus mempertimbangkan dan memahami pentingnya kode etik akuntan publik.

Pada tahun 2021, Kantor Akuntan Publik (KAP) Budiandru dikenai sanksi pembekuan izin oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Sanksi ini diberikan karena KAP tersebut dinilai gagal menjalankan audit secara profesional terhadap laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Dalam kasus ini, KAP Budiandru dianggap tidak menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) secara memadai, serta tidak mengungkapkan secara tepat transaksi-transaksi signifikan yang berkaitan dengan Benny Tjokrosaputro—tokoh utama dalam kasus gagal bayar Jiwasraya. Akibat kelalaian tersebut, laporan keuangan yang diaudit berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan. (Sumber: CNBC Indonesia, 2021, Bisnis.com, 2021.)

Selain pembekuan terhadap KAP, akuntan publik Budiandru secara pribadi juga dijatuhi sanksi berupa pencabutan izin praktik selama dua tahun. Sanksi ini mencerminkan keseriusan otoritas keuangan dalam menegakkan integritas profesi akuntansi publik. Pemerintah menilai bahwa KAP Budiandru telah melanggar



prinsip independensi dan akuntabilitas, yang merupakan pilar utama dalam proses audit.

Tindakan ini menjadi peringatan keras kepada auditor lain agar tidak mengabaikan tanggung jawab profesional dalam mengaudit entitas publik, terutama emiten pasar modal yang memiliki dampak luas terhadap kepercayaan investor.

Memasuki tahun 2023, KAP Budiandru kembali menjadi perhatian regulator setelah dikaitkan dengan audit terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dalam temuan awal yang dilaporkan oleh media, KAP tersebut dinilai lalai dalam mengungkap piutang bermasalah dan rekayasa laporan keuangan. Kasus ini membuka kembali diskursus soal efektivitas pengawasan dan ketegasan penindakan terhadap auditor yang gagal menjaga integritas proses audit. Meskipun tidak langsung dijatuhi pembekuan, KAP Budiandru dimasukkan dalam daftar pengawasan intensif oleh PPPK Kemenkeu dan OJK. (Sumber: CNBC Indonesia, Juni 2023, Situs PPPK Kemenkeu.)

Pada tahun 2024, evaluasi terhadap KAP Budiandru berlanjut. Otoritas sedang mengkaji keterlibatan kantor tersebut dalam audit terhadap beberapa perusahaan sekuritas yang terindikasi melakukan transaksi mencurigakan. Meskipun hasil audit investigatif dari regulator belum dirilis secara resmi, Kemenkeu menyatakan bahwa sanksi tambahan bisa diberikan jika ditemukan bukti kuat pelanggaran berulang. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun sanksi sudah dijatuhkan sebelumnya, pemantauan jangka panjang terhadap KAP yang bermasalah tetap dilakukan untuk menjaga kualitas tata kelola dan transparansi di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sektor jasa keuangan. Hal ini mempengaruhi kualitas audit karena menunjukkan bahwa auditor kurang profesional dan kurang hati-hati dalam memeriksa laporan keuangan. Kesalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil audit, menimbulkan asumsi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu independensi. Independensi adalah sikap mental yang memungkinkan auditor memberikan penilaian objektif tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun; hal ini penting agar hasil audit dapat dipercaya.

Auditor independen sangat penting untuk membangun kepercayaan klien, terutama mereka yang menggunakan laporan keuangan, dan meningkatkan kredibilitas laporan manajemen. Jika auditor tidak independen, pendapat mereka tidak relevan. Dalam memberikan opini, auditor memiliki hak untuk menolak memberikan opini, yang dikenal sebagai disclaimer. Seorang auditor yang independen harus memiliki mental yang kokoh, tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh pihak lain, dan mampu membuat keputusan yang objektif dalam merumuskan serta mengungkapkan pendapatnya, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berta et.al.(2021) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintang & Nur (2023) Hasil penelitiannya menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen dapat memberikan opini yang objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak mana pun, sehingga meningkatkan kualitas audit.

Selain independensi, auditor juga harus memiliki integritas. Integritas berarti mematuhi prinsip-prinsip moral tanpa kompromi dan menghindari segala bentuk penipuan, penyalahgunaan, kepalsuan, atau tindakan tidak etis. Auditor harus mengutamakan kejujuran sebagai landasan membangun kepercayaan masyarakat dan sebagai pedoman pengambilan keputusannya. Integritas menuntut auditor untuk bertindak jujur, transparan, percaya diri, obyektif, dan bertanggung jawab selama proses audit. Kredibilitas, menurut Sirajuddin dan Ravember (2020), adalah atribut penting yang menentukan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai dasar untuk menilai keputusan.

Namun, Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Kadek et al.(2024) menyatakan integritas memiliki hubungan positif dengan kualitas audit berdasarkan teori keagenan dan teori perusahaan. Sedangkan, Pada penelitian Yohana & Dedik (2019) integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi kesimpulannya semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Integritas menjadi pondasi dalam membangun kepercayaan dan objektivitas selama proses audit berlangsung.

Kemudian, Profesionalisme memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit, karena auditor yang profesional akan menjalankan tugasnya dengan



integritas, objektivitas, kompetensi, serta sikap independen yang tinggi. Profesionalisme mendorong auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku dan menjaga kerahasiaan serta akuntabilitas dalam setiap proses pemeriksaan. Dengan menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab profesional, auditor mampu menghasilkan opini audit yang andal dan bebas dari pengaruh pihak lain, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang disajikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramlah et al. (2022) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan susi (2024) berbeda bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi kesimpulannya profesionalisme mencerminkan komitmen auditor untuk bertindak kompeten, bertanggung jawab, dan sesuai standar profesi dalam setiap situasi.

Faktor lainnya yakni Skeptisme adalah elemen yang mempengaruhi kualitas audit. Skeptisme mencerminkan sikap meragukan atau tidak yakin terhadap sesuatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan skeptis sebagai sikap yang tidak sepenuhnya percaya dan meragukan keberhasilan suatu ajaran atau hal lainnya. Secara umum, skeptisme berarti ketidakpercayaan terhadap hal-hal yang belum terbukti kebenarannya (Wikipedia, 2019). Penelitian oleh Rahmi dkk (2021) menunjukkan bahwa sikap skeptis profesional berdampak pada kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin skeptis auditor saat melakukan audit, semakin baik audit itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit, karena prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional menjadi landasan utama dalam pelaksanaan audit yang andal. Seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan lebih cenderung melakukan pemeriksaan secara independen dan tidak memihak, serta menghindari segala bentuk konflik kepentingan yang dapat memengaruhi hasil audit. Dengan menjaga standar etika yang tinggi, auditor dapat memberikan opini yang jujur dan transparan atas laporan keuangan yang diperiksa, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap informasi yang disajikan. Oleh karena itu, penerapan etika profesi secara konsisten merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengalaman auditor juga memengaruhi kualitas audit. Pengalaman kerja mencakup jumlah tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan serta lamanya waktu atau periode kerja auditor dalam melakukan audit. Pengalaman sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor. Selain pendidikan, pengalaman adalah elemen kunci dalam melaksanakan profesi auditor. Pengalaman bisa diperoleh melalui pelatihan, pengawasan, atau evaluasi terhadap hasil kerja auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman ini dapat datang dari pendidikan formal, masa kerja, tanggung jawab dalam audit, pelatihan, atau kegiatan lain yang relevan dengan keahlian auditor.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dibandingkan studi sebelumnya karena peneliti menggunakan Smart PLS sebagai alat ukur dan memperkenalkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua variabel tambahan, yaitu etika profesi dan profesionalisme. Peneliti menganggap etika profesi sangat penting karena prinsip-prinsipnya mendorong auditor untuk memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab mereka dan mengembangkan hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja. Dengan komitmen ini, auditor diharapkan dapat menyelesaikan tugas mereka dengan kualitas tinggi dan menghindari kecurangan untuk memastikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Eka & Syamsu (2022) yang menunjukkan bahwa etika profesi akuntan publik sangat mempengaruhi kualitas audit. Selain keahlian, disiplin, dan konsistensi dalam pekerjaan, profesionalisme adalah faktor penting bagi auditor.

Laporan audit yang berkualitas akan dibuat oleh auditor yang menunjukkan profesionalisme tinggi dan perilaku yang baik selama audit. Oleh karena itu, auditor diharapkan mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dalam laporan audit mereka dengan tepat dan mematuhi kode etik profesi akuntan publik. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berdampak positif pada kualitas audit, terutama ketika dimoderasi oleh etika profesional. Menurut penelitian Angelin & Dian (2024), tingkat profesionalisme auditor berkontribusi pada kualitas audit. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan tersebut. **Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kap di Pekanbaru).**

1.2 Rumusan Masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, masalah berikut dibahas: Selain uraian di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, termasuk independensi, keandalan, profesionalisme, ketidakberpihakan, etika profesi, dan pengalaman audit seperti berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru tahun 2024 ?
2. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru tahun 2024 ?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru tahun 2024 ?
4. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru tahun 2024?
5. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru tahun 2024 ?
6. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru tahun 2024

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit di Kap di Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit di Kap di Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk Mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Kap di Pekanbaru.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit di Kap di Pekanbaru.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Kap di Pekanbaru.
6. Untuk Mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit di Kap di Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berharga dan meningkatkan pemahaman mengenai dampak independensi, integritas, skeptisisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa Program Akuntansi Uin Suska Riau

Penting untuk memahami perilaku menyimpang, khususnya kecurangan dalam audit laporan keuangan, sebelum memasuki dunia profesional. Mereka harus memiliki keberanian untuk mengidentifikasi dan menghindari tindakan kecurangan tersebut. Pengungkapan kecurangan sebaiknya sudah menjadi kebiasaan selama perkuliahan, karena merupakan tindakan yang tidak etis. Mahasiswa perlu lebih kritis dalam mengevaluasi dan mengungkapkan perilaku tidak etis sesuai dengan kode etik yang berlaku.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik Yang Ada di Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan saran untuk memperbaiki kualitas auditor dalam proses audit laporan keuangan. Auditor diharapkan untuk terus menjaga independensi, integritas, skeptisisme, dan pengalaman mereka, serta mematuhi etika profesi, sehingga hasil audit dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar profesi akuntan publik (SPAP).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya yang membahas variabel serupa dengan mengungkap sifat kualitas akuntansi dalam pelaporan keuangan pengetahuan ini mendukung keputusan pencegahan penipuan yang efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian – bagian yang akan dibahas pada penelitian ini, maka dapat diuraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga menguraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Bagian akhir bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang berguna untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan dan menyusun penelitian ini, serta menguraikan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode pengumpulan data yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penulisan proposal ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pengujian hipotesis dan menampilkan hasil dari pengujian hipotesis tersebut serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan alat uji yang akan digunakan penulis pada penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan yang berhubungan dengan pembahasan mengenai penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan salah satu pendekatan penting dalam psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana individu memberikan penilaian atau interpretasi terhadap penyebab dari suatu perilaku, baik perilaku diri sendiri maupun orang lain. Secara umum, teori ini berfokus pada proses kognitif yang digunakan individu untuk menentukan apakah suatu perilaku disebabkan oleh faktor internal (seperti karakter, sikap, atau niat) atau faktor eksternal (seperti situasi, tekanan sosial, atau kondisi lingkungan). Menurut Weiner (2020), atribusi tidak hanya memengaruhi pemahaman terhadap perilaku, tetapi juga berdampak pada emosi dan motivasi individu, terutama dalam konteks pendidikan, organisasi, dan interaksi sosial.

Teori atribusi yang terus mengalami perkembangan hingga tahun 2020 ini telah mencakup berbagai dimensi seperti stabilitas, kendali, dan locus of causality yang memberikan kerangka lebih komprehensif dalam menilai suatu peristiwa atau perilaku. Penekanan pada persepsi subjektif individu terhadap sebab-akibat menjadikan teori ini relevan dalam menganalisis dinamika hubungan interpersonal serta dalam memahami respons individu terhadap keberhasilan maupun kegagalan Mulia Sosiady¹, D. I. D. M. (2020).

Lebih lanjut, Weiner mengembangkan teori atribusi menjadi lebih kompleks dengan menambahkan tiga dimensi utama penyebab, yaitu lokus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyebab (locus of causality), stabilitas (stability), dan kendali (controllability). Locus penyebab mengacu pada apakah penyebab suatu kejadian berasal dari dalam atau luar diri individu, stabilitas menunjukkan apakah penyebab tersebut bersifat tetap atau dapat berubah, dan kendali merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki kontrol terhadap penyebab tersebut. Ketiga dimensi ini berperan penting dalam membentuk respons emosional dan motivasional individu terhadap keberhasilan maupun kegagalan. Misalnya, kegagalan yang dikaitkan dengan kurangnya usaha (internal, tidak stabil, dan dapat dikendalikan) akan mendorong motivasi untuk mencoba lagi, berbeda dengan kegagalan yang dikaitkan dengan kurangnya kemampuan (internal, stabil, tidak dapat dikendalikan) yang cenderung menurunkan motivasi. Oleh karena itu, teori atribusi hingga tahun 2020 tetap menjadi kerangka teoritis yang relevan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, organisasi, kesehatan mental, dan hubungan interpersonal.

Kesimpulan mengenai pengaruh teori atribusi terhadap kualitas audit adalah bahwa pemahaman atas proses atribusi auditor dalam menilai penyebab suatu temuan atau risiko sangat berperan dalam menentukan kualitas hasil audit. Teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana auditor menginterpretasikan perilaku dan informasi yang diperoleh selama audit—apakah penyebab masalah dianggap berasal dari faktor internal perusahaan (misalnya, kelemahan sistem pengendalian internal) atau faktor eksternal (seperti kondisi ekonomi).

Penilaian atribusi ini memengaruhi tingkat skeptisisme profesional, keputusan audit, serta tindakan tindak lanjut yang diambil auditor. Dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, kemampuan auditor dalam melakukan atribusi yang akurat dan objektif dapat meningkatkan ketelitian dan keandalan proses audit, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan.

2.1.2 Kualitas Audit

1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat ketelitian dalam pemeriksaan yang mengikuti Standar Audit dan harus mencerminkan hasil yang memuaskan, karena ini adalah tanggung jawab utama auditor. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit termasuk independensi, integritas, skeptisisme, pengalaman auditor, dan etika profesi auditor. Kualitas audit sangat penting bagi klien, termasuk pemegang saham dan publik. Laporan keuangan yang mendapatkan opini wajar dianggap baik, adil, dan bebas dari kesalahan atau kecurangan oleh klien (Leny Nofianti. (2017)..

Kualitas audit didefinisikan sebagai proses pemeriksaan sistematis yang dilakukan auditor, baik internal maupun eksternal (Djamil, 2022). Auditor publik dapat menemukan dan melaporkan kesalahan signifikan dalam laporan keuangan klien (Suseno & Nofianty, 2018). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mencakup aspek profesionalisme, independensi, penilaian pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit; kualitas audit menunjukkan seberapa baik pemeriksaan auditor memenuhi standar pengauditan (Zoebar & Miftah, 2020). Audit yang baik sangat penting untuk menghindari, menemukan, dan menangani kesalahan laporan keuangan. Meskipun audit berkualitas tinggi dapat mengurangi kemungkinan kesalahan, mereka tidak dapat mencegahnya sepenuhnya karena kecurangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seringkali terdiri dari tindakan yang disengaja dan licik. Akibatnya, organisasi juga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efisien dan budaya moral yang teguh untuk mengurangi risiko kecurangan. Auditor berkualitas tinggi dapat memainkan peran penting dalam upaya tersebut.

Kualitas audit memainkan peran krusial dalam kelangsungan usaha karena dapat memperkuat kepercayaan terhadap laporan keuangan, yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan dapat mendukung peningkatan profitabilitas (Sriyanti, 2019).

Sebaliknya, kesalahan atau Auditor yang melakukan kesalahan selama proses audit dapat menyebabkan kualitas audit yang rendah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk evaluasi manajemen untuk menemukan dan mencegah kecurangan yang mengancam keberlangsungan bisnis. Penilaian profesional yang akurat, dukungan bukti yang memadai, dan penilaian yang objektif adalah cara terbaik untuk menilai kualitas audit. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), audit yang memenuhi standar pengendalian mutu dan audit dikategorikan sebagai berkualitas. Auditor yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang memadai akan lebih baik dalam menangani masalah laporan keuangan. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus terus mengikuti tren dalam bisnis dan profesi mereka.

Jadi, kualitas audit yang dapat dicapai auditor sebanding dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Secara keseluruhan, kualitas audit adalah komponen penting bagi seorang auditor. Beberapa faktor mempengaruhi kualitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

audit, seperti independensi, integritas, skeptisisme, etika profesi, dan pengalaman. Meningkatkan elemen-elemen ini akan membantu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2. Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Mathius Tandiontong (2016:73) adalah sebagai berikut:

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan due professional care. Dalam Mathius Tandiontong (2016:73) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut:

1. Komitmen dalam penyelesaian audit
2. Independensi auditor
3. Kepatuhan terhadap standar audit
4. Proses pengendalian audit
5. Kompetensi dan keahlian auditor

3. Pengukuran Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit umumnya didasarkan pada beberapa aspek kunci yang mempengaruhi hasil dari proses audit (DeFond, M. L., & Zhang, J. (2022). Beberapa dimensi penting dalam mengukur kualitas audit antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Independensi: Auditor harus bersikap objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain. Pengukuran dapat dilakukan dengan menilai tingkat keterlibatan auditor dengan klien serta kepatuhan terhadap aturan independensi.
2. Integritas: Auditor harus jujur dan berpegang teguh pada standar etika. Ini bisa diukur melalui penilaian kepatuhan terhadap kode etik yang berlaku.
3. Profesionalisme: Profesionalisme seorang auditor mencerminkan komitmennya terhadap standar kerja yang tinggi dan kompetensi teknis. Indikatornya termasuk pelatihan, pengalaman, dan sertifikasi yang dimiliki.
4. Skeptisme Profesional: Auditor harus tetap waspada terhadap potensi kesalahan atau kecurangan. Skeptisme ini dapat diukur melalui pertanyaan mengenai proses audit, seperti tingkat skeptisisme auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji material.
5. Etika Profesi: Kepatuhan terhadap etika profesi merupakan bagian penting dari kualitas audit. Hal ini diukur dengan evaluasi atas sikap dan tindakan yang diambil auditor dalam menghadapi dilema etika.
6. Pengalaman Auditor: Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko dan masalah yang lebih kompleks. Pengukuran kualitas ini didasarkan pada lamanya pengalaman kerja dan jenis klien yang pernah ditangani.

4. Jenis Kualitas Audit

Jenis kualitas audit sering kali dievaluasi dari beberapa dimensi yang mencerminkan kemampuan auditor untuk memberikan opini yang tepat dan independent (Hay, D. (2021)).:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kualitas Audit Internal

Audit internal berfokus pada evaluasi dan peningkatan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan. Kualitas audit internal sangat dipengaruhi oleh efisiensi dan ketepatan auditor dalam mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan internal.

2. Kualitas Audit Eksternal

Audit eksternal melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen yang tidak terlibat langsung dengan perusahaan tersebut. Kualitas audit eksternal dinilai dari independensi auditor, keakuratan audit, serta kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material.

3. Kualitas Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan mengukur sejauh mana suatu entitas mematuhi peraturan, standar, dan kebijakan tertentu. Kualitas audit kepatuhan ditentukan oleh kemampuan auditor dalam memastikan bahwa prosedur dan praktik sesuai dengan regulasi yang berlaku.

4. Kualitas Audit Kinerja (*Performance Audit*)

Audit kinerja menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomi penggunaan sumber daya. Kualitas audit kinerja diukur dari kemampuan auditor untuk menilai bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.

Klasifikasi Kualitas Audit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kualitas Audit Berdasarkan Kepuasan Klien, Ini mengukur persepsi klien terhadap layanan audit, mencakup seberapa baik auditor memahami industri atau bisnis klien, komunikasi yang jelas, dan ketepatan waktu.
2. Kualitas Audit Berdasarkan Kepatuhan Regulator, Kualitas audit juga dinilai berdasarkan kepatuhan terhadap regulasi atau kebijakan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas seperti Bapepam, OJK, atau SEC.

2.1.3 Independensi

1) Pengertian Independensi

Independensi mengacu pada sikap auditor yang menunjukkan kejujuran, ketidakberpihakan, dan penyusunan laporan berdasarkan fakta yang ada (Rahmi, 2019). Pemeriksaan oleh auditor independen terhadap kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi dapat diterima secara luas dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan tersebut. Farahdiba dan Si, M (2020) menyatakan bahwa independensi auditor terlihat dari kemampuannya dalam memeriksa laporan keuangan secara akurat dan jujur, tanpa adanya pengaruh atau kecurangan dari pihak manapun.

Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan (Wanadri dan Christin). Dalam konteks audit, terdapat dua jenis independensi: *independence in fact*, yang berarti auditor tidak memiliki kepentingan ekonomi dalam perusahaan yang diaudit menurut keadaan sebenarnya, dan *independence in appearance*, yang berarti auditor harus tampak tidak memiliki kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitasnya. Independensi menuntut agar akuntan publik tidak terpengaruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kepentingan pribadi atau eksternal. Akuntan harus bersikap jujur kepada manajemen, pemilik perusahaan, kreditur, dan pihak lain yang mengandalkan hasil pekerjaan mereka. Kode etik menegaskan bahwa independensi akuntan publik mencakup sikap yang menghindari konflik kepentingan yang dapat merusak prinsip integritas dan objektivitas.

Secara keseluruhan, independensi merujuk pada sikap auditor yang netral, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Auditor harus memprioritaskan kejujuran, sehingga penilaian dan kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada integritas dan objektivitas yang kuat.

2) Indikator Independensi

Independensi auditor adalah salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor yang independen diharapkan dapat memberikan opini yang objektif tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari klien. Menurut Arens et al. (2020), independensi auditor mencakup kemampuan auditor untuk bersikap netral dan tidak terlibat dalam kepentingan yang dapat menurunkan objektivitas audit. Terdapat beberapa indikator utama yang menunjukkan tingkat independensi auditor, yaitu sebagai berikut:

Berikut adalah indikator independensi auditor menurut Arens, 2020:

1. Keberadaan dan Pengungkapan Hubungan atau Posisi yang Dapat Memengaruhi Independensi: Auditor harus menghindari hubungan atau posisi yang dapat memengaruhi objektivitas dan kebebasan penilaian mereka. Hubungan yang relevan harus diungkapkan secara transparan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Penghindaran Pengaruh dari Pihak Ketiga: Auditor harus bebas dari pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan audit mereka, seperti tekanan dari klien atau pihak ketiga yang memiliki kepentingan.
- 3) Keberadaan Kebijakan dan Prosedur untuk Memastikan Independensi: Audit harus dilakukan dengan mengikuti kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan independensi, termasuk rotasi staf audit dan kontrol internal.
- 4) Kepatuhan terhadap Standar Etika Profesional: Auditor harus mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh badan profesi seperti IIA atau AICPA untuk memastikan independensi dan objektivitas.

3) Jenis dan Klasifikasi Independensi Audit

Independensi auditor adalah prinsip dasar yang harus dijaga untuk memastikan bahwa hasil audit dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau eksternal. Klasifikasi independensi auditor dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhinya. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis dan klasifikasi independensi auditor:

1) Jenis Independensi Auditor

Independensi dalam Penampilan (Independence in Appearance)

Independensi dalam penampilan berkaitan dengan bagaimana auditor dipandang oleh pihak luar. Meskipun auditor mungkin tidak memiliki hubungan yang mempengaruhi objektivitasnya, penting untuk memastikan bahwa auditor tidak terlihat memiliki konflik kepentingan atau hubungan yang dapat memengaruhi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persepsi publik mengenai objektivitasnya (Gray, I., & Manson, S. (2019).

Contoh:

Menghindari hubungan dekat dengan manajemen klien yang dapat memunculkan kesan bahwa auditor tidak objektif.

2. Independensi dalam Fakta (*Independence in Fact*)

Independensi dalam fakta berhubungan dengan kenyataan bahwa auditor benar-benar bebas dari pengaruh dan tekanan yang dapat memengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam menjalankan audit. Ini mencakup aspek keuangan dan hubungan pribadi yang bisa memengaruhi keputusan auditor.

Contoh:

Auditor tidak memiliki kepentingan finansial atau hubungan pribadi dengan klien yang dapat mempengaruhi keputusan audit.

4) Klasifikasi Independensi Auditor

1. Berdasarkan Aspek Relasi

1) Independensi Individu

Independensi individu berfokus pada auditor sebagai orang yang melaksanakan audit. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada hubungan pribadi, finansial, atau profesional dengan klien yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka.

Contoh Penerapan:

Seorang auditor yang tidak memiliki investasi atau hubungan pribadi dengan manajemen klien untuk menjaga objektivitas. (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2) Independensi Organisasi

Independensi organisasi berkaitan dengan posisi firma audit sebagai entitas. Ini melibatkan memastikan bahwa firma audit tidak terlibat dalam hubungan atau transaksi yang dapat mempengaruhi independensinya sebagai organisasi.

Contoh Penerapan:

Firma audit tidak boleh memberikan jasa konsultasi kepada klien yang sama untuk menjaga independensi (Whittington, R., & Pany, K. (2019).

2. Berdasarkan Dimensi Pengukuran

1) Independensi Financial

Independensi finansial berkaitan dengan apakah auditor atau firma audit memiliki kepentingan finansial yang signifikan dalam klien yang sedang diaudit. Ini adalah salah satu aspek terpenting dari independensi yang harus dijaga untuk mencegah konflik kepentingan.

Contoh Penerapan:

Auditor tidak boleh memiliki saham atau bentuk investasi lain dalam perusahaan klien.

2) Independensi Relasional

Independensi relasional mencakup hubungan personal atau profesional yang dapat memengaruhi objektivitas auditor. Hubungan dekat dengan manajemen klien bisa menurunkan independensi auditor.

Contoh Penerapan:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghindari hubungan pribadi atau keluarga dengan manajemen klien yang dapat mempengaruhi objektivitas audit.

3) Independensi Profesional

Independensi profesional berfokus pada sikap dan etika profesional auditor dalam menjalankan tugas audit. Ini mencakup penerapan standar dan kode etik yang menjaga integritas dan objektivitas audit.

Contoh Penerapan:

Mengikuti standar etika dan kode perilaku profesi yang ditetapkan oleh badan regulasi audit.

2.1.4 Integritas

2.1.4.1 Pengertian Integritas

Integritas mengacu pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral termasuk menghindari penipuan, manipulasi, kebohongan atau ketidakjujuran. Peninjau harus menunjukkan kejujuran, kejelasan, kepercayaan diri, pengetahuan dan kompetensi selama proses peninjauan. Sikap ini penting untuk membangun kepercayaan dan menciptakan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang jujur (Ermansyah, & Suhertina. (2018)..

Integritas adalah kualitas mendasar yang mendasari kepercayaan publik dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keputusan para anggota profesi. Kualitas ini mengharuskan anggota bersikap jujur dan transparan tanpa mengorbankan privasi klien dan memastikan bahwa pelayanan publik dan kepercayaan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan yang dapat diandalkan (Ravember, 2020). Dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerangka teori keagenan, integritas mempengaruhi kualitas akuntansi dengan meningkatkan kepercayaan dan stabilitas publik dan dengan menetapkan standar yang tinggi bagi anggota perusahaan ketika mengaudit keputusan mereka. Integritas mengharuskan CPA untuk jujur dan terbuka setiap saat dalam kerangka tujuan audit, yang memperkuat hubungan antara klien dan klien.

Kejujuran merupakan elemen penting dalam membangun pengetahuan profesional. Kualitas inilah yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat dan menjadi tolok ukur anggota dalam menilai keputusan yang diambil. Ciri-ciri integritas adalah: a) jujur dan tidak mengorbankan kepentingan, dan b) menghindari kesalahan material yang dapat mempengaruhi laporan. Oleh karena itu, keandalan merupakan atribut penting konsumen dalam kaitannya dengan kualitas akun. Kejujuran melibatkan kepercayaan publik, yang mengharuskan penyidik bersikap jujur dan transparan berdasarkan fakta yang ada, tanpa mengorbankan privasi klien. Hal ini dipengaruhi oleh sikap kehati-hatian dan menghindari konflik kepentingan atau manipulasi proses audit selama proses audit.

2.1.5 Indikator Integritas

Integritas merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dijaga oleh auditor untuk memastikan kualitas dan kredibilitas laporan audit. Integritas berkaitan dengan kejujuran, transparansi, dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya.

Berikut adalah indikator utama yang mencerminkan integritas auditor (*Institute of Internal Auditors (IIA). (2017):*

1. Kepatuhan terhadap Kode Etik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator pertama dari integritas auditor adalah kepatuhan terhadap kode etik yang berlaku. Auditor harus mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh badan profesi seperti Institute of Internal Auditors (IIA) atau American Institute of CPAs (AICPA). Kepatuhan terhadap kode etik memastikan bahwa auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip profesionalisme dan etika yang tinggi

2. Kejujuran dalam Laporan Audit

Kejujuran dalam menyajikan temuan dan hasil audit merupakan indikator penting dari integritas auditor. Auditor harus memastikan bahwa laporan audit mencerminkan kondisi sebenarnya dari entitas yang diaudit tanpa adanya manipulasi atau penyembunyian informasi. Laporan audit yang jujur dan akurat menjaga kredibilitas hasil audit.

3. Objektivitas dalam Penilaian

Objektivitas dalam penilaian mengacu pada kemampuan auditor untuk menjaga kebebasan dari bias dan konflik kepentingan. Auditor harus membuat keputusan dan penilaian berdasarkan fakta dan bukti yang objektif, bukan berdasarkan kepentingan pribadi atau tekanan eksternal.

4. Transparansi dalam Proses Audit

Transparansi adalah indikator integritas yang mencakup dokumentasi yang jelas dan komunikasi terbuka dengan pihak-pihak terkait selama proses audit. Auditor harus memastikan bahwa semua langkah dan keputusan dalam audit terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pengungkapan Konflik Kepentingan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auditor harus mengungkapkan setiap potensi konflik kepentingan yang mungkin mempengaruhi independensi dan objektivitas mereka. Ini termasuk pengungkapan hubungan pribadi, finansial, atau profesional yang relevan dengan klien yang sedang diaudit.

6 Komitmen terhadap Etika Profesional

Komitmen terhadap etika profesional adalah indikator penting dari integritas auditor. Auditor harus menunjukkan dedikasi untuk mematuhi standar etika dan tidak terlibat dalam tindakan yang dapat merusak reputasi profesi audit atau melanggar kode etik.

7 Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur

Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur audit yang ditetapkan oleh firma audit atau badan pengatur juga merupakan indikator integritas. Auditor harus mengikuti prosedur standar dan pedoman yang telah ditetapkan untuk memastikan konsistensi dan keandalan dalam proses audit.

8 Jenis dan Klasifikasi Integritas

Integritas auditor merupakan salah satu aspek fundamental dalam memastikan kualitas dan keandalan proses audit. Integritas mencakup aspek kejujuran, transparansi, dan etika profesional dalam setiap aspek pekerjaan auditor. Berikut adalah jenis dan klasifikasi integritas auditor (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020):

1 Jenis Integritas Auditor

1) Integritas Individu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integritas individu merujuk pada kualitas kejujuran dan prinsip moral dari auditor sebagai individu. Ini mencakup kejujuran pribadi dan konsistensi moral dalam semua tindakan dan keputusan yang diambil selama proses audit. Contoh Auditor harus selalu jujur dalam pelaporan temuan audit dan tidak terlibat dalam praktik yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap hasil audit.

2) Integritas Profesional

Integritas profesional berkaitan dengan bagaimana auditor menjalankan tanggung jawab profesinya dengan mematuhi kode etik dan standar profesi. Ini melibatkan komitmen untuk menjalankan audit secara profesional dan etis. Contoh Penerapan: Auditor harus mengikuti standar etika profesi yang ditetapkan oleh badan regulasi seperti Institute of Internal Auditors (IIA) atau American Institute of CPAs (AICPA).

3) Integritas Organisasi

Integritas organisasi berhubungan dengan prinsip etika dan kejujuran yang diterapkan dalam konteks firma audit sebagai sebuah entitas. Ini mencakup kebijakan dan prosedur internal yang mendukung praktik audit yang etis dan transparan. Contohnya Firma audit harus memiliki kebijakan anti-korupsi dan prosedur yang memastikan bahwa semua audit dilakukan dengan integritas dan tanpa adanya pengaruh eksternal.

2. Klasifikasi Integritas Auditor

1) Integritas dalam Proses Audit

1. Integritas dalam Pengumpulan Data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integritas dalam pengumpulan data memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selama audit akurat, lengkap, dan bebas dari manipulasi. Auditor harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Contoh Penerapan:

Auditor harus menggunakan metode pengumpulan data yang valid dan tidak memanipulasi hasil untuk kepentingan tertentu (Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2021).

2. Integritas dalam Analisis dan Evaluasi

Integritas dalam analisis dan evaluasi mencakup kejujuran dan objektivitas dalam menilai data dan hasil audit. Auditor harus memastikan bahwa analisis dan evaluasi dilakukan berdasarkan bukti yang objektif dan relevan.

Contoh Penerapan:

Auditor harus menghindari bias dalam analisis dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada.

3. Integritas dalam Laporan Audit

1) Integritas dalam Penyampaian Laporan

Integritas dalam penyampaian laporan mencakup kejujuran dan transparansi dalam menyusun dan menyampaikan laporan audit. Laporan harus mencerminkan temuan yang sebenarnya dan tidak disesuaikan untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu.

Contoh:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auditor harus memastikan bahwa laporan audit disusun dengan jujur dan tidak menyembunyikan temuan yang merugikan klien (Gray, I., & Manson, S. (2019)..

2) Integritas dalam Pengungkapan Temuan

Integritas dalam pengungkapan temuan berhubungan dengan kejujuran dalam mengungkapkan hasil audit dan masalah yang ditemukan. Auditor harus melaporkan temuan dengan akurat dan tanpa adanya penyesuaian untuk kepentingan tertentu.

Contoh :

Penerapan Auditor harus melaporkan semua temuan dengan jujur, termasuk masalah yang mungkin tidak menguntungkan bagi klien.

2.1.6 Profesionalisme

2.1.6.1 Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme mencakup pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal serta sikap yang jujur dan profesional dalam pelaksanaan tugas. Auditor diharapkan untuk menghindari tindakan ilegal yang tidak mendukung tujuan yang sah (Khurniawan, 2021). Menurut IAPI seperti yang Menurut Rahayu & Suryanawa (2020), akuntan harus mengembangkan profesionalisme, yang merupakan komponen penting dari kualitas audit. Saat menyusun laporan keuangan yang telah diaudit, auditor harus mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi atau manajemen. Cara auditor berpikir dan bertindak dipengaruhi oleh perspektif profesional mereka, termasuk keinginan mereka untuk mengevaluasi bukti audit secara menyeluruh. Auditor



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus profesional; auditor dengan sikap profesional yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas. Profesionalisme melibatkan tanggung jawab penuh terhadap tugas dan dedikasi yang dilakukan oleh profesi, yang menghasilkan hasil audit yang lebih baik dengan menggunakan kebijaksanaan dan kehati-hatian.

Singkatnya, tingkat profesionalisme auditor berkorelasi positif dengan tingkat dedikasi terhadap profesi. Karena penilaian auditor terhadap laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan tersebut, auditor harus melihat tugas mereka sebagai pelayanan untuk kepentingan publik. Dengan demikian, auditor memberikan kontribusi penting bagi masyarakat dan profesinya.

2.1.6.2 Indikator Profesionalisme

Merujuk pada aspek-aspek yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme penting untuk memastikan bahwa auditor bekerja dengan kompetensi dan integritas yang tinggi, serta mematuhi standar dan kode etik profesi (IAASB). (2020).

1. Kepatuhan terhadap Standar Audit
2. Kompetensi dan Kualifikasi
3. Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi
4. Kualitas Pekerjaan dan Penilaian
5. Keterampilan Komunikasi yang Efektif
6. Penerapan Prinsip Etika dan Keberanian Moral

2.1.6.3 Jenis dan Klasifikasi Profesionalisme



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis Profesionalisme Auditor

Adapun jenis Profesionalisme auditoes sebagai berikut (Arens, A. A., Elder,

R. J., & Beasley, M. S. (2020).:

1) Profesionalisme Individu

Profesionalisme individu mencakup karakteristik dan kualitas personal auditor, termasuk kejujuran, komitmen terhadap etika, dan tanggung jawab pribadi dalam pekerjaan mereka. Auditor yang profesional menunjukkan integritas tinggi, kompetensi teknis, dan dedikasi terhadap standar etika dan profesi.

2) Profesionalisme Organisasi

Profesionalisme organisasi berhubungan dengan bagaimana firma audit sebagai entitas menjalankan praktik dan kebijakan yang mendukung standar profesional dan etika. Ini mencakup kepatuhan terhadap kebijakan internal dan pengawasan kualitas yang memastikan bahwa auditor bekerja sesuai dengan pedoman profesi.

2.1.6.4 Klasifikasi Profesionalisme Auditor

1. Profesionalisme dalam Kompetensi dan Kualifikasi

Klasifikasi ini mencakup tingkat kompetensi teknis yang dimiliki oleh auditor, termasuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi profesional. Auditor harus memiliki kualifikasi yang memadai dan terus memperbarui pengetahuan mereka melalui pendidikan berkelanjutan.

2. Profesionalisme dalam Kepatuhan terhadap Standar dan Kode Etik

Klasifikasi ini meliputi kepatuhan auditor terhadap standar audit internasional dan kode etik profesi. Auditor harus mengikuti prinsip dan pedoman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditetapkan oleh badan pengatur untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara objektif dan etis.

3. Profesionalisme dalam Kualitas Kerja dan Penilaian

Klasifikasi ini mencakup kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dan objektivitas dalam penilaian. Auditor harus memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan cermat dan berdasarkan bukti yang valid.

2.7 Skeptisisme

2.7.1 Pengertian Skeptisisme

Ketika Anda melihat sesuatu dengan keragu-raguan dan ketidakpastian, Anda mungkin mengalami skeptisisme. Skeptisisme didefinisikan sebagai ketidakpercayaan dan keraguan terhadap perkataan atau ajaran tertentu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara umum, skeptisisme didefinisikan sebagai kurangnya keyakinan terhadap suatu hal yang belum terlihat jelas apa yang benar (Wikipedia, 2019). Para auditor harus bisa menunjukkan keahlian yang sebenarnya. Kredibilitas auditor sangat penting untuk keakuratan opini akuntansi. Pertanyaan terus-menerus dan penilaian kritis terhadap fakta audit dikenal sebagai skeptisisme profesional (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011). Kesalahan profesional sangat memengaruhi kualitas audit (Rifoafa dan Zaldin, 2020). Keahlian auditor yang sebenarnya berkaitan dengan memberikan opini akuntansi yang akurat, jadi harus digunakan.

Auditor dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan memperbarui undang-undang audit, standar akuntansi, dan kode etik yang berlaku karena ketidakpastian profesional. Standar Profesional Akuntan Publik (2011)



menyatakan bahwa sikap berpikir kritis selalu melibatkan mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit untuk memastikan bahwa bukti tersebut cukup untuk membentuk opini atas laporan keuangan. ia diharapkan melaksanakan tugasnya sesuai standar yang sesuai, menjaga integritas profesional dan menjamin kualitas audit tetap terjaga.

Auditor dapat meningkatkan ketidakpercayaan profesional selama proses audit ketika mengumpulkan bukti yang cukup untuk memvalidasi atau mendukung keyakinan manajemen. Kemampuan penyidik terlihat dalam persepsi sikap skeptis ini. Penerapan keterampilan ini memerlukan pertimbangan yang cermat ketika menentukan ruang lingkup, memilih metode dan menetapkan prosedur evaluasi. Keterampilan ini juga mempengaruhi pertimbangan auditor, sehingga skeptisisme profesional mendukung pertimbangan dan meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki hati nurani yang bersih berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya sesuai standar, dengan tetap menjaga kualitas audit dan reputasi perusahaan audit. Akibatnya, sikap auditor adalah mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit untuk memastikan keakuratan informasi dan meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain, skeptisisme menunjukkan kehati-hatian dan kesediaan untuk memandang segala sesuatu dengan keraguan dan kepastian.

2.7.2 Indikator Skeptisisme

Skeptisisme profesional adalah salah satu kualitas penting yang harus dimiliki oleh auditor untuk menjalankan audit dengan efektif. Ini merujuk pada sikap kritis dan waspada yang digunakan auditor saat melakukan pekerjaan audit,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memastikan bahwa semua informasi diperiksa secara menyeluruh dan tidak ada bias yang mempengaruhi penilaian. Berikut adalah indikator-indikator skeptisisme profesional auditor (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020).:

1. Kritis terhadap Bukti Audit
2. Menilai Risiko dan Kepatuhan
3. Menjaga Objektivitas dalam Evaluasi
4. Mempertanyakan Pernyataan dan Penjelasan Manajemen
5. Mengidentifikasi Potensi Kesalahan dan Kecurangan

2.7.3 Jenis dan Klasifikasi Skeptisisme

1) Jenis Skeptisisme Profesional

1. Skeptisisme Kritis (Critical Skepticism)

Skeptisisme kritis mencakup sikap skeptis yang mendalam terhadap informasi dan bukti audit. Auditor dengan skeptisisme kritis tidak menerima informasi begitu saja dan selalu mencari konfirmasi tambahan atau bukti yang lebih kuat untuk mendukung penilaian mereka.

2. Skeptisisme Profesional (Professional Skepticism)

Skeptisisme profesional adalah sikap yang diharapkan dari semua auditor dan melibatkan penilaian yang cermat dan sikap skeptis terhadap semua informasi yang diterima, tanpa mengasumsikan bahwa manajemen selalu benar. Ini termasuk menjaga jarak yang sehat dari klien dan tidak mudah terpengaruh oleh hubungan pribadi.

3. Skeptisisme Evaluatif (Evaluative Skepticism)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skeptisisme evaluatif berkaitan dengan kemampuan auditor untuk mengevaluasi kualitas dan konsistensi informasi serta bukti audit yang diperoleh. Auditor harus mampu menilai apakah bukti yang diperoleh memadai dan relevan untuk mendukung kesimpulan audit.

4. Klasifikasi Skeptisisme Profesional

1) Skeptisisme pada Pengumpulan Bukti

Skeptisisme ini melibatkan penilaian kritis terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan bukti audit. Auditor harus memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan melalui teknik audit adalah valid dan dapat dipercaya.

2) Skeptisisme dalam Penilaian Risiko

Ini melibatkan sikap skeptis dalam menilai risiko yang terkait dengan audit. Auditor harus memperhitungkan kemungkinan risiko dan dampaknya dengan hati-hati, serta menilai efektivitas pengendalian internal.

3) Skeptisisme terhadap Pernyataan Manajemen

Skeptisisme ini melibatkan penilaian kritis terhadap pernyataan dan klaim yang dibuat oleh manajemen. Auditor harus memverifikasi dan menilai keakuratan informasi yang disediakan oleh manajemen serta mencari potensi bias atau motivasi tersembunyi.

2.8 Etika Profesi

2.8.1 Pengertian Profesi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, etika adalah sekumpulan aturan yang mencakup nilai-nilai moral untuk mengatur kehidupan manusia. Dalam konteks profesi, etika profesi mengatur cara auditor, sebagai Akuntan Publik, melaksanakan tugasnya (Monique dan Nasution, 2020). Arens (2016) menyatakan bahwa Etika adalah prinsip atau nilai moral yang memandu perilaku. Etika penting bagi tata kelola yang baik dalam masyarakat. Setiap lembaga yang melayani masyarakat harus memiliki kode etik sebagai pedoman praktik profesional. Akuntansi, misalnya, membutuhkan etika profesi, yang membedakan profesi dan menetapkan standar perilaku bagi karyawannya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), juga dikenal sebagai Prinsip Akuntansi, mengatur praktik akuntansi. Standar dasar ini, yaitu: (1) auditor harus memiliki keahlian teknis, sikap, dan keterampilan mental tertentu, dan (2) auditor harus menyadari masalah, kecurangan, dan manipulasi yang terjadi dalam pekerjaan audit.

Institut Akuntan Publik (IAPI) menetapkan standar etika profesi yang harus dipatuhi oleh semua auditor. (Futri dan Juliarsa, 2015). Di Indonesia, budaya merupakan hal yang penting karena tidak ada budaya yang membuat suatu kantor akuntan tidak dapat bekerja dengan baik. Etika memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang tepat untuk keputusan bisnis oleh investor, peminjam, dan pemberi pinjaman. Dengan mengikuti prinsip etika yang ditetapkan oleh IAPI, diharapkan kecurangan di kalangan auditor dapat dicegah guna memberikan opini yang wajar dan konsisten atas laporan keuangan perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip etika profesi umumnya menjadi dasar bagi seluruh kode etik di berbagai bidang. Meskipun kode etik tiap profesi mungkin bervariasi, terdapat beberapa prinsip etika universal yang meliputi:

1. Kejujuran
2. Kepercayaan
3. Kesetiaan
4. Sikap menghargai orang lain
5. Ketaatan terhadap hukum
6. Perilaku baik

Oleh karena itu, jika audit dilakukan oleh auditor yang mengikuti etika profesi maka kualitas auditnya akan meningkat. Auditor yang mengikuti praktik dan prinsip etika berdasarkan standar audit dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

2.8.2 Indikator Profesi

Indikator profesionalisme auditor adalah kualitas atau atribut yang menggambarkan sejauh mana auditor mematuhi standar dan praktik profesional dalam menjalankan tugas audit mereka. Profesionalisme auditor penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan integritas, objektivitas, dan kompetensi yang tinggi.

Berikut indikator etika profesi menurut (Arens, 2020):

1. Integritas: Memastikan kejujuran dan kesetiaan dalam semua tindakan.
2. Objektivitas: Menghindari bias dan konflik kepentingan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepatuhan terhadap Standar Profesional: Mematuhi standar yang ditetapkan oleh badan profesi.
4. Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama audit.

2.9 Pengalaman Auditor

2.9.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor mencakup keterampilan dalam mendeteksi dan memahami kesalahan serta menemukan penyebabnya dengan tepat. Indikator untuk mengukur pengalaman ini meliputi: a) Durasi waktu yang telah dihabiskan bekerja sebagai auditor, dan b) Jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Pengalaman auditor mencakup waktu dan usaha yang diperlukan untuk memahami tugas mereka dengan baik. Menurut Andriyanti & Latrini (2019) dan Mulyadi (2010), pengalaman auditor terdiri dari tiga komponen utama:

1. Pelatihan Profesional, yang meliputi seminar, simposium, lokakarya, dan bentuk pelatihan lain yang meningkatkan keterampilan auditor, serta bimbingan dari auditor berpengalaman kepada auditor yang lebih junior. Pelatihan ini membantu auditor untuk beradaptasi dengan perkembangan terbaru dan menangani kesalahan yang mungkin muncul. Akuntan yang ingin mendapatkan izin publik umumnya harus memiliki minimal tiga tahun pengalaman profesional yang relevan.
2. Pendidikan, yang mencakup pengetahuan mendalam tentang akuntansi dan audit yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktis, dan diperlukan bagi akuntan publik bersertifikat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masa Kerja, yang merujuk pada durasi waktu seseorang bekerja di posisi atau profesi tertentu, serta pengalaman dalam jenis penugasan audit dan industri klien yang relevan.

Kesimpulannya, pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Semakin lama seorang auditor mengerjakan pemeriksaan pada suatu unit atau perusahaan, kualitas auditnya mungkin mengalami penurunan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh kurangnya tantangan, penggunaan prosedur audit yang kurang inovatif, atau ketidakmampuan dalam mempertahankan sikap profesional.

2.9.2 Indikator Pengalaman Auditor

Indikator pengalaman auditor berdasarkan Arens (2014):

1. Lama bekerja sebagai auditor – Durasi auditor bekerja di bidang audit.
2. Jumlah penugasan audit – Banyaknya audit yang telah diselesaikan.
3. Pengalaman di berbagai industri – Keterlibatan auditor dalam audit di berbagai sektor industri.
4. Keterlibatan dalam audit kompleks – Pengalaman auditor dalam menangani audit yang memiliki tingkat kesulitan tinggi atau kompleksitas besar.
5. Tingkat posisi di firma audit – Jabatan auditor di dalam organisasi (misal: senior auditor, manajer audit, partner).

3. Jenis dan Klasifikasi Pengalaman Auditor

Berikut adalah klasifikasi pengalaman auditor berdasarkan Arens et al. (2014) secara singkat:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Berdasarkan Lama Waktu Bekerja:
 1. Junior Auditor: Kurang dari 3 tahun.
 2. Senior Auditor: 3–5 tahun.
 3. Manajer Audit: Lebih dari 5 tahun.
 4. Partner Audit: Lebih dari 10 tahun.
- 2) Berdasarkan Jenis Penugasan:
 1. Audit Laporan Keuangan.
 2. Audit Kepatuhan (Compliance).
 3. Audit Operasional.
 4. Audit Internal.
 5. Audit Forensik.
- 3) Berdasarkan Industri:
 1. Industri Keuangan.
 2. Industri Manufaktur.
 3. Industri Jasa.
 4. Pemerintahan/Sektor Publik.
- 4) Berdasarkan Kompleksitas Penugasan:
 1. Penugasan Standar: Perusahaan kecil/menengah.
 2. Penugasan Kompleks: Perusahaan besar/multinasional.
- 5) Berdasarkan Skala Internasional:
 1. Pengalaman Lokal.
 2. Pengalaman Internasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Pandangan Islam

Dalam Islam, seorang auditor bertindak sebagai seorang yang dipercaya (amanah) untuk memberikan penilaian yang jujur dan adil terhadap laporan keuangan yang diaudit (Harkaneri. (2014). Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya kejujuran dan amanah dalam setiap pekerjaan, termasuk dalam menjalankan tugas audit.

1. Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّهُ بَصِيرٌ أَعْيُنُكُمْ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَتُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَتَذَكَّرُوا رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُغْنِيكُمْ عَنْ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَبْذُلُ ثَمَرَهُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menekankan bahwa auditor sebagai pengemban amanah harus menyampaikan hasil audit yang adil dan tidak dipengaruhi oleh tekanan pihak lain.

2. Hadis:

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakan amanah kepadamu, dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis ini mengajarkan pentingnya menunaikan amanah dengan penuh tanggung jawab, yang relevan dengan auditor untuk melaksanakan audit dengan penuh integritas.

2. Keadilan dalam Melaksanakan Audit

Kualitas audit dalam Islam tidak hanya terletak pada kompetensi teknis, tetapi juga pada pelaksanaan tugas dengan keadilan tanpa adanya keberpihakan atau bias.

1. Al-Qur'an:

هُوَ اَعْدِلُوا ۖ تَعْدِلُوا اِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ سَنَآءُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا ۖ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءُ لِلّٰهِ قَوَّامِينَ كُوْنُوا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اٰيَهَا يٰۤا تَعْمَلُوْا بِمَا خَبِيْرُ اللّٰهِ اِنَّ ۖ اللّٰهَ وَاَتَّقُوا ۖ لِلّٰتَّقٰوٰى اَقْرَبُ

Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. (QS. Al-Maidah: 8)

Auditor dalam Islam harus menegakkan keadilan dalam laporan audit yang disusun, tidak boleh condong kepada pihak manapun.

2. Hadis:

“Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar cahaya di sisi Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang berlaku adil dalam menetapkan hukum, adil terhadap keluarga dan orang-orang yang berada di bawah kekuasaan mereka.” (HR. Muslim)

3. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Audit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transparansi dan akuntabilitas adalah elemen penting dari kualitas audit. Auditor harus dapat mempertanggungjawabkan hasil auditnya dan bersikap transparan dalam menyampaikan informasi.

4. Al-Qur'an:

إِلَّا نَفْسًا نَّكُلْفُ لَا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانِ الْكَيْلِ وَأَوْفُوا أَشَدَّ يُبْلَغُ حَتَّى أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي إِلَّا الْيَتِيمَ مَالٍ تَقْرَبُوا وَلَا تَنْكَرُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ وَصَلْتُمْ ذَلِكَ أَوْفُوا اللَّهُ وَبِعَهْدِ قُرْبَىٰ ذَا كَانَ وَلَوْ فَاعْدِلُوا فَلَنْتُمْ وَإِذَا وَسْعَهَا

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa, dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-An'am: 152)

Ayat ini menunjukkan pentingnya akuntabilitas dalam setiap tindakan, termasuk audit, di mana auditor harus teliti dan tidak menipu dalam memberikan penilaian.

4. Larangan Penipuan dan Penyembunyian Kebenaran

Islam melarang keras segala bentuk penipuan, manipulasi, atau penyembunyian informasi dalam audit. Seorang auditor harus bersikap transparan dan menyampaikan fakta apa adanya.

4. Al-Qur'an

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقُّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقُّ تَلْبِسُوا وَلَا

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 42)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auditor dilarang menyembunyikan informasi yang benar atau memberikan laporan audit yang menyesatkan.

2. Hadis:

“Barang siapa yang menipu maka ia bukan dari golonganku.” (HR. Muslim)

Penipuan dalam audit, seperti memanipulasi laporan atau menyembunyikan temuan audit, adalah perbuatan yang dikecam keras dalam Islam.

5. Pertanggungjawaban di Akhirat

Islam juga mengajarkan bahwa setiap perbuatan, termasuk pekerjaan audit, akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Auditor harus sadar bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab kepada klien atau perusahaan, tetapi juga kepada Allah SWT.

1. Al-Qur'an:

٩٢ أَجْمَعِينَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ فَوَرَبَّكَ

Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.”(QS. Al-Hijr: 92-93)

Auditor harus bekerja dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab karena akan dimintai pertanggungjawaban atas semua perbuatannya di akhirat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya perlu digunakan sebagai referensi dan sumber acuan dalam proses penelitian ini. Tabel berikut menyajikan beberapa studi

terdahulu yang relevan dengan topik ini, yang dapat dijadikan rujukan dan acuan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dian Efriyenti Angelin (2024)	The Impact of Independent, Professional, Ethics, and Auditor Professionalism on Quality of Audit	Dependen: Audit Quality Independen: Independence, Professional, Ethics, and Auditor Professionalism	Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi, etika profesi, atau profesionalisme secara individu. Namun, secara bersamaan, ketiga faktor ini berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	I Kadek Agus Dharma Yoga, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari (2024)	Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja	Kredibilitas, tujuan, intensitas, dan pengalaman kerja memiliki hubungan positif dengan kualitas audit berdasarkan teori keagenan dan teori perusahaan.
3	Lintang Ayudia Pratiwi, Nur Handayani (2023)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor: Independensi, Integritas, Skeptisme, dan Pengalaman	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Integritas, Skeptisme, dan Pengalaman Auditor	Independensi dan skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tetapi integritas dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan.



4	Rama Gita Suci, Dian Puji Puspita Sari, dan Rahma Novita (2023)	Kualitas Audit Dipengaruhi oleh Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi	Dependen: Kualitas Audit Independen: Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Anggaran Waktu	Kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Sugeng Praptoyo dan Nabila Firdhatul Ula (2023)	Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi Auditor, Skeptisme Profesional	Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional memperkuat hubungan antara independensi dan kualitas audit.
6	Zezen Evia, R. Ery Wibowo Nurcahyono (2022)	Kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi.	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Integritas, Kompetensi	Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja, independensi, dan integritas.
7	Ramlah, Ajeng Wijayanti, dan Indri Agustian Saputri (2022)	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Etika Profesi	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme dan etika profesi juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit.
8	Eka Yesi Anjas Wahyuni dan Syamsurizal (2022)	Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik dan Kemampuan Auditor Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Etika Profesi Akuntan Publik, Kompetensi Auditor	Etika profesi akuntan publik dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



9	Bertha Elyy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, Dwi Lisyowati (2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Profesi Auditor	Independensi dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan.
10	Ihlan Astrid Savira, Rahmawati, Abid Ramadhan (2021)	Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Kompetensi, Skeptisme Profesional	Kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
11	Dikdik Maulana (2020)	Bagaimana kompetensi, etika, dan integritas auditor mempengaruhi kualitas audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Kompetensi, Etika, Integritas Auditor	Kompetensi, etika, dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.
12	I Ketut Suryanawa dan N. Kadek Sri Rahayu (2020)	Dampak independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, etika profesi, dan gender terhadap kualitas audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Profesionalisme, Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, Gender	Independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi gender tidak berpengaruh signifikan.
13	Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Triyanto (2019)	Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Integritas pada Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Integritas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja	Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh signifikan.



14	Ujiyanti Tawakkal (2019)	Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit oleh auditor profesional: independensi, integritas, batas waktu, dan skeptisisme	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Integritas, Batas Waktu, Skeptisisme Profesional Auditor	Independensi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Manajer memiliki keterlibatan dalam penyusunan laporan audit.
15	Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana, dan Sidit Edi Suro (2019)	Pengaruh Kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, integritas, dan motivasi.	Dependen: Kualitas Audit Independen: Kompetensi, Integritas, Motivasi	Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tetapi integritas berpengaruh. Motivasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit di Inspektorat Kota Bogor.

Sumber: Beberapa Jurnal Ilmiah

2.4 Pengembangan hipotesis

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi berarti tidak terpengaruh oleh pihak lain. Seorang auditor harus menjalankan tugasnya dengan sikap independen, tanpa pengaruh eksternal atau kendali dari pihak lain. Dalam konteks audit, independensi sangat penting karena mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Penelitian oleh Ujiyanti (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan hasil ini didukung oleh Ni Kadek & I Ketut (2020), yang menemukan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ajeng et al. (2022), yang menegaskan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: Independensi memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Auditor yang memiliki integritas tinggi adalah auditor yang mampu mengimplementasikan keyakinannya tentang kebenaran ke dalam praktik nyata. Mempertahankan integritas sangat penting untuk menilai kualitas hasil kerja auditor, karena auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam menjalankan tugas auditnya. Integritas yang tinggi membantu membangun kepercayaan dan menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang dapat diandalkan. Teori atribusi menunjukkan bahwa integritas, sebagai karakteristik internal auditor, mempengaruhi kualitas audit. Penelitian oleh Muhammad et al. (2019) dan Dikdik (2020) mengungkapkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan temuan oleh Zezen et al. (2022) juga mendukung bahwa integritas signifikan meningkatkan kualitas audit melalui kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan sikap bijaksana auditor. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sikap penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena profesionalisme mencerminkan tanggung jawab dan komitmen terhadap pekerjaan. Auditor yang mengabdikan diri secara penuh pada profesinya akan bekerja dengan hati-hati dan bijaksana, yang berkontribusi pada kualitas audit yang tinggi. Semakin tinggi pengabdian auditor terhadap profesinya, semakin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi tingkat profesionalisme yang tercapai. Auditor harus memahami bahwa tugas mereka berfungsi untuk kepentingan publik, dan pendapat audit mereka mempengaruhi keputusan pemakai laporan. Oleh karena itu, profesionalisme auditor sangat penting untuk masyarakat dan profesi itu sendiri. Selain itu, tingkat kemandirian dan hubungan baik dengan sesama profesi juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme auditor. Penelitian oleh Ni Kadek & I Ketut (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ajeng et al. (2022) juga mendukung bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit, terutama ketika dimoderasi oleh etika profesi. Angelin & Dian (2024) menambahkan bahwa tingkat profesionalisme auditor yang tinggi berdampak positif pada peningkatan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

4. Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme adalah sikap yang mencakup kewaspadaan terhadap kemungkinan kesalahan atau kecurangan serta penilaian kritis terhadap bukti audit. Semakin tinggi tingkat skeptisisme, semakin kecil kemungkinan kesalahan dalam audit. Auditor yang kurang memiliki sikap skeptis profesional dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian oleh Rahmi et al. (2021) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit secara positif. Penelitian dari Nabila & Sugeng (2023) dan Jihan et al. (2023) juga mendukung bahwa skeptisisme berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H4 : Skeptisisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit..

5. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas audit

Etika auditor dalam Standar Profesi Akuntan Publik, yang dikenal sebagai norma akuntan, berfungsi sebagai pedoman resmi bagi auditor di Indonesia. Norma-norma dalam SPAP ini menetapkan standar utama untuk pekerjaan auditor, yaitu: (1) Auditor harus memiliki keahlian teknis, sikap mental yang independen, serta keahlian profesional yang teliti dan hati-hati, dan (2) Auditor diwajibkan untuk mengidentifikasi masalah, kecurangan, dan manipulasi dalam proses audit.

Penelitian oleh Bertha et al. (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan tingginya etika profesi auditor. Eka & Syamsu (2022) juga mendukung bahwa etika profesi akuntan publik memiliki korelasi signifikan dengan kualitas audit. Ini terlihat dari bagaimana independensi akuntan publik, termasuk menjaga kerahasiaan informasi klien tentang manajemen dan kondisi keuangan, berkontribusi pada kualitas audit. I Kadek et al. (2024) juga mengonfirmasi bahwa etika profesi memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

6. Pengaruh pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman memeriksa laporan keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut teori atribusi, pengalaman kerja sebagai faktor internal auditor dapat mempengaruhi kualitas audit karena pengalaman memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan formal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

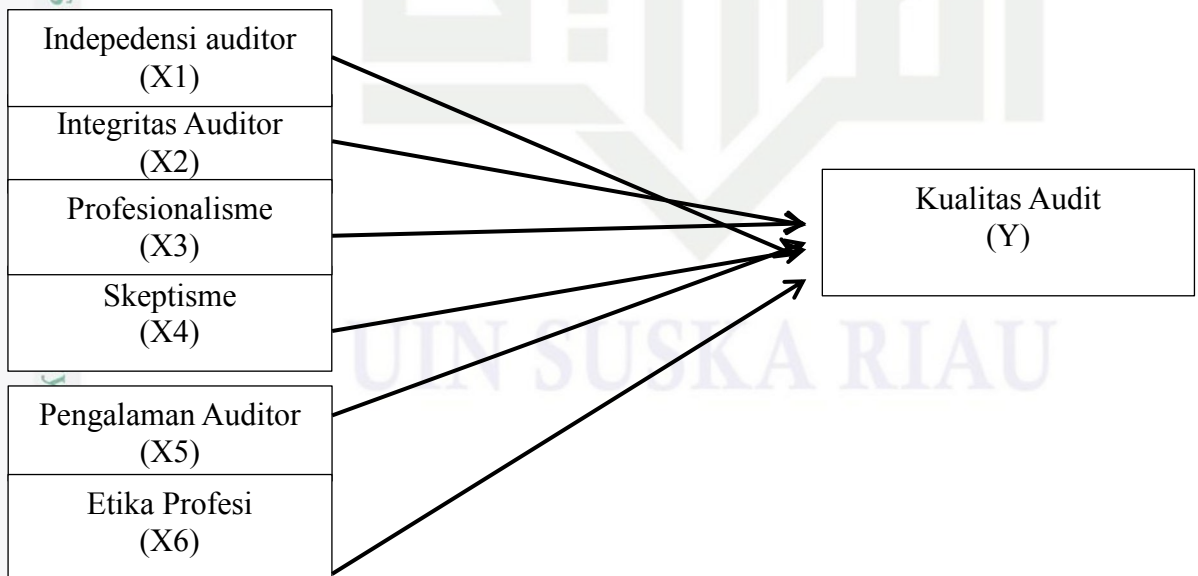
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Bertha et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman berdampak positif terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan Zezen et al. (2022) yang juga menemukan bahwa pengalaman kerja berdampak positif terhadap kualitas audit. Penelitian I Kadek et al. (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa, berdasarkan teori keagenan, pengalaman kerja yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dibuat:

H6: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5 Kerangka berpikir

Kerangka pemikiran adalah gambaran sistematis yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari independensi, integritas, profesionalisme, skeptisisme, etika profesi, dan pengalaman auditor. Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah kinerja auditor.



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Yarif Kasim Riau



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

3.1.1 Desain penelitian

Deskripsi penelitian, menurut Moh. Palbundu Tikal (2015:12), mencakup rencana untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data secara sistematis. Hal ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Menurut Sugiyono (2018), penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan studi kasus. Tujuan dari penelitian kasus adalah untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. Studi ini akan melihat bagaimana independensi, integritas, profesionalisme, skeptisisme, etika profesi, dan pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit.

3.1.2 Populasi dan sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa "populasi" merujuk pada objek atau subjek yang memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini mencakup semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 13 KAP, menurut data dalam Directory of Public Auditors yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2023. Untuk menghitung jumlah auditor, sensus langsung ke KAP yang terdaftar akan dilakukan, dan setelah sensus selesai, hasilnya akan diperbarui.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sugiyono (2019), sampel tersebut merupakan bagian dari populasi umum yang memiliki ciri-ciri yang relevan. Sebuah sampel harus diambil secara representatif untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, seluruh populasi diambil sebagai sampel jenuh, bukan hanya sebagian. Untuk tujuan penelitian ini, metode pemilihan sampel purposive digunakan. Untuk proses pemilihan sampel, standar berikut digunakan:

Auditor dengan minimal satu tahun pengalaman di Kantor Akuntan Publik. Staf yang baru dipekerjakan atau yang belum memiliki pengalaman satu tahun tidak memenuhi syarat karena mereka belum terlibat secara signifikan dalam kegiatan audit. Auditor tetap hanya terdaftar di Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru

No.	Nama (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Sukajadi Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 45200, 082391068033 Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id , pekanbaru@kapgwa.id Website : www.kapgwa.id	7 auditor
2.	KAP Tantri Kencana	Jl. Teratai No.18 RT 002 RW 002, Sukajadi, Pekanbaru 28121 Telp : (0761) 20044	3 Auditor
		Email: kaptantrikencana@gmail.com , tantri.kencanaaaa@gmail.com	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1 F Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 66464, 63879 Email : kap_drs.hardi@yahoo.com	5 Auditor
4.	KAP Eljufri	Jl. Mandala No.71 RT 001 RW 014 Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru 28282 Telp: (0761) 8410578 Email : kap.eljufri@gmail.com	13 Auditor
5.	KAP Khairul	Jl. D.I. Panjaitan No.2D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858136 Email: khairulegab@gmail.com , kap_khairul@yahoo.co.id	5 Auditor
6.	KAP Rama Wendra (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No.22B Pekanbaru 28113 Telp : (0761) 38354 Website : www.mcmillanwoods.co.id	6 Auditor
7.	KAP Boy Febrian	Jl. Tiga Dara No. 3A Kel. Delima Baru, kec. Binawidya Pekanbaru Telepon : 0813-6546-5981 Email : kap.boyfebriancpa@gmail.com	5 Auditor
8.	KAP Budiandru	Jl. Satria No. 100 A Kel. Bambu Kuning Kec. Tenayan Raya, Pekanbaru 28281 Telp. 0878-0016-1936 Email: kapbudiandrudanrekan@gmail.com Website: www.kapbudiandrudanrekan.com	8 Auditor
9.	KAP	Jl. Sultan Agung Asoka Kel. Sukamulia,	3 Auditor
	Nurmalia Elfina	Kec. Sail Pekanbaru 28000	
10.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jalan Sultan Agung GG Asoka No.51 Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru 28000 Telp : (0761) 8522998 Website : www.kapjsr.co.id	3 Auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11.	KAP Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Paus No. 43, C Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Telp. 0811-6907-799	4 Auditor
12.	KAP Drs. Katio dan Rekan (Cabang Pekanbaru)	JL. Jati, No. 28 B, Kp. Baru, Kec. Senapelan Kota Pekanbaru Riau 2,4 km Telepon : 085105023699	3 Auditor
13.	Yasniwar & Rekan (Pusat)	Jl. Walet, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru Telepon : 081371221525	4 Auditor
Jumlah Auditor			69 Auditor

Sumber: Hasil Survei 2024

3.2 Teknik pengumpulan data

3.2.1 Jenis dan sumber data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pandangan responden tentang variabel-variabel seperti independensi, kredibilitas, skeptisisme, etika profesi, dan pengalaman auditor tentang kualitas audit. Data sekunder meliputi jumlah responden dalam penelitian dan kantor akuntan publik yang ada di kota Pekanbaru.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian. Jika peneliti tidak menggunakan metode pengumpulan data dengan benar, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020:105), observasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, teks, dan angket adalah beberapa metode umum untuk pengumpulan data.

Data penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Pekanbaru. Dengan menggunakan kuesioner ini, faktor-faktor seperti independensi, kejujuran, ketidakberpihakan, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dapat dievaluasi. Berikan tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia untuk meminta responden memilih jawaban. Untuk menentukan seberapa setuju atau tidak setuju responden, skala Likert digunakan, dengan skor mulai dari 1 hingga 5. Skor tertinggi pada skala ini menunjukkan tingkat setuju yang paling tinggi, sedangkan skor terendah menunjukkan tingkat setuju yang paling rendah. Tidak seperti pengambilan sampel acak biasa, metode probabilitas digunakan.

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Definisi dan operasional variabel

Kualitas audit (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independennya adalah independensi (X1), integritas (X2), profesionalisme (X3), skeptisisme (X4), etika profesi (X5), dan pengalaman auditor (X6).

3.3.2 Kualitas Audit (Y)

Kualitas akun menunjukkan sikap auditor terhadap pekerjaannya dan hasil audit yang dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku. Ini juga merujuk pada cara auditor meninjau akun dan menulis laporan akun sesuai dengan standar dan aturan etika (Rahayo, 2020). Sepanjang proses audit, dari awal hingga akhir, kualitas ini harus dijaga. Kualitas akun dapat dikategorikan ke dalam beberapa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori, seperti berikut: 1) kualifikasi teknis: kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan, sertifikasi oleh lembaga yang kompeten, dan pemeriksaan menyeluruh terhadap informasi teknis perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sebanding dengan pengetahuan auditor. Indikator variabel ini menunjukkan kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, diantaranya Mathius Tandiontong (2016:73):

1. Komitmen dalam penyelesaian audit
2. Independensi auditor
3. Kepatuhan terhadap standar audit
4. Proses pengendalian audit
5. Kompetensi dan keahlian auditor

Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang menunjukkan 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

3.3.3 Independensi (X1)

Independensi merujuk pada sikap auditor untuk bertindak dengan jujur, tanpa bias, dan menyusun laporan berdasarkan bukti yang ada (Rahmi, 2019). Menurut Farahdiba dan Si, M (2020), penilaian independensi auditor melibatkan penilaian kemampuan auditor untuk memeriksa laporan keuangan dengan akurat dan jujur untuk mencegah auditor dan klien menipu. Penilaian ini meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan. Jadi, laporan keuangan dapat dipercaya (Wanadri dan Christina, 2015). Faktor-faktor berikut ditunjukkan dalam instrumen:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengungkapan Hubungan
2. Pengaruh Pihak Ketiga
3. Kebijakan dan Prosedur
4. Standar Etika

Standar Etika Penelitian ini menggunakan skala Likert, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan tidak setuju, angka 3 menunjukkan netral, angka 4 menunjukkan setuju, dan angka 5 menunjukkan sangat setuju. (Sumber: Arens, 2020).

3.3.4 Integritas (X2)

Integritas adalah sifat yang membentuk kepercayaan masyarakat dan berfungsi sebagai standar untuk menilai setiap keputusan yang dibuat oleh anggota. Anggota yang integritas harus bertindak dengan jujur dan jujur tanpa mengorbankan kerahasiaan penerima jasa, dan memastikan bahwa pelayanan publik dan kepercayaan publik tidak dikorbankan demi keuntungan pribadi. Hal ini membantu orang membuat keputusan yang baik (Ravember, 2020). Berdasarkan teori keagenan, kredibilitas mempengaruhi kualitas audit dengan menunjukkan bahwa audit yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan perusahaan dan masyarakat serta menunjukkan nilai terbaik bagi profesi dalam proses pengambilan keputusan. Hubungan yang baik antara direktur dan agen didukung oleh kewajiban auditor (Akuntan Publik) untuk selalu jujur dan terbuka tentang batas-batas objek pemeriksaan mereka. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit berkorelasi positif dengan integritas auditor. Instrumen menampilkan beberapa indikator, seperti:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. kepatuhan terhadap kode etia
2. kejujuran dalam laporan audit
3. objektivitas dalam penilaian
4. transparansi dalam proses audit
5. pengungkapan konflik kepentingan
6. komitmen terhadap etika professional
7. kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur

Jangan biarkan faktor yang menyebabkan salah saji material terjadi.

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert: angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan tidak setuju, angka 3 menunjukkan netral, angka 4 menunjukkan setuju, dan angka 5 menunjukkan sangat setuju. (Sumber: Arens, 2020).

3.3.5 Profesionalisme (X3)

Pengetahuan mendalam tentang suatu pekerjaan atau profesi yang diajarkan disebut profesionalisme. Seorang auditor harus bersikap profesional dan jujur. Karena tidak mendukung tujuan yang sah, tindakan ilegal dilarang (Khurniawan, 2021). IAPI (Rahayu & Suryanawa, 2020) menyatakan bahwa profesionalisme adalah komponen kualitas yang paling penting yang harus dimiliki oleh akuntan untuk berkembang. Kualitas audit di sini berarti auditor mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi atau manajemen dalam laporan keuangan. Dengan menekankan pentingnya evaluasi kritis terhadap bukti audit, perspektif profesional mempengaruhi pertimbangan dan tindakan auditor. Sikap profesional adalah penting bagi auditor, dan kualitas audit yang



dihasilkan berkorelasi positif dengan tingkat profesionalisme auditor tersebut.

Instrument ini memiliki beberapa indikator, termasuk:

1. Kepatuhan terhadap Standar Audit
2. Kompetensi dan Kualifikasi
3. Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi
4. Kualitas Pekerjaan dan Penilaian
5. Keterampilan Komunikasi yang Efektif

Variabel penelitian ini diukur menggunakan skala Likert, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan tidak setuju, angka 3 menunjukkan netral, angka 4 menunjukkan setuju, dan angka 5 menunjukkan sangat setuju. (Sumber: Arens, 2020).

3.3.6 Skeptisme (X4)

Perilaku skeptis auditor harus mencerminkan keahlian yang dapat diandalkan. Keakuratan opini audit sangat bergantung pada keandalan auditor. Skeptisisme profesional melibatkan sikap terus-menerus mempertanyakan dan secara kritis mengevaluasi fakta-fakta audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Dampak skeptisisme profesional terhadap kualitas audit sangat signifikan (Rifoaffa & Zaldin, 2020). Keahlian auditor yang terpercaya mempengaruhi keakuratan opini audit, sehingga auditor wajib menerapkan skeptisisme profesional untuk memastikan penggunaan keahliannya dengan teliti. Indikator dalam instrumen meliputi:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kritis terhadap Bukti Audit
2. Menilai Risiko dan Kepatuhan
3. Menjaga Objektivitas dalam Evaluasi
4. Mempertanyakan Pernyataan dan Penjelasan Manajemen
5. Mengidentifikasi Potensi Kesalahan dan Kecurangan

Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang menunjukkan 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, dan 5 Sangat Setuju (Sumber: Arens, 2020).

3.3.7 Etika Profesi (X5)

Setiap auditor diharapkan mematuhi Institut Akuntan Publik Indonesia menetapkan standar etika profesional (Futri dan Juliarsa, 2015). Di Indonesia, etika sangat penting karena profesi akuntansi tidak dapat berjalan dengan baik tanpanya. Akibatnya, akuntansi membantu investor, kreditur, dan debitur membuat keputusan bisnis yang penting. Dengan mematuhi standar etika IAPI, diharapkan pendapat auditor akan lebih konsisten dengan laporan keuangan perusahaan dan mengurangi kemungkinan kecurangan. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menetapkan etika auditor sebagai standar akuntan, yang berfungsi sebagai standar resmi bagi auditor di Indonesia (Djamil, N. (2023)). Salah satu standar utama yang ditetapkan oleh standar SPAP ini adalah sebagai berikut: (1) Auditor harus memiliki keahlian teknis, sikap mental independen, dan keahlian profesional yang seksama dan cermat; dan (2) Auditor harus dapat menemukan masalah, kecurangan, dan manipulasi dalam manipulasi dalam proses audit indikatornya antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan netral, 4 menunjukkan setuju, dan 5 menunjukkan sangat setuju (Sumber:Arens, 2020).

Pengalaman auditor mencakup waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk memahami tugas mereka dengan baik (Andriyanti & Latrini, 2019). Menurut Mulyadi (2010), pengalaman auditor terdiri dari tiga komponen: (1) Pelatihan profesional, yang mencakup seminar, simposium, lokakarya, dan acara lainnya yang mendukung peningkatan kemampuan auditor. Pengarahan dari auditor berpengalaman kepada auditor junior juga termasuk dalam pelatihan. Auditor memperoleh pengalaman melalui pelatihan dan praktik audit, serta beradaptasi dengan perubahan dan kesalahan yang mungkin timbul dari pelatihan atau pengalaman mereka. Untuk mendapatkan izin akuntan publik, seseorang harus memiliki minimal tiga tahun pengalaman profesional di bidang audit. (2) Pendidikan, yang mencakup pengetahuan mendalam tentang akuntansi dan audit yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan praktis. Pendidikan formal, pelatihan, atau pendidikan berkelanjutan yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik bersertifikat adalah bagian dari pendidikan dalam arti yang lebih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luas. (3) Lama keanggotaan dalam perusahaan, yang merujuk pada masa kerja seseorang dalam posisi atau profesi tertentu. Lama kerja auditor tergantung pada durasi pengalaman dalam jenis penugasan audit dan pengauditan industri klien tertentu dengan indikator sebagai berikut:

1. Lama bekerja sebagai auditor
2. jumlah penugasan audit
3. pengalaman di berbagai industry
4. keterlibtaan dalam audit kompleks
5. Tingkat posisi di firma audit

Dalam penelitian ini, variabel diukur dengan menggunakan skala Likert yang dikelompokkan sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat (Sumber: Arens, 2020).

Tabel 3.2

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kualitas Audit (Y) (Sumber: Mathius Tandiontong (2016:73))	Seberapa baik atau buruknya auditor dalam menilai laporan keuangan sesuai standar akuntansi umum (SAP).	1. Komitmen dalam penyelesaian audit 2. Independensi auditor 3. Kepatuhan terhadap standar audit 4. Proses pengendalian audit 5. Kompetensi dan keahlian auditor (Sumber: Mathius Tandiontong (2016:73))	Skala Likert
	Independensi (X1)	Sikap tersebut mengharuskan	1. Pengungkapan Hubungan	Skala Lkert



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	(Sumber: Lintang Ayu Dita Pratiwi, Nur Handayani, 2023)	penyidik bersikap jujur, tidak memihak, independen dan hanya melaporkan temuannya berdasarkan bukti-bukti yang ada secara mental dan fisik dalam melakukan pekerjaan evaluasi sesuai dengan kepuasannya. saran dapat diberikan untuk memberikan (Suggestion) tujuan.	2. Pengaruh Pihak Ketiga 3. Kebijakan dan Prosedur 4. Standar Etika Sumber: (Arens,2020)	
3	Integritas (X2) (Sumber: Lintang Ayu Dita Pratiwi, Nur Handayani, 2023)	Aspek atau sifat yang menunjukkan rasa persatuan yang kuat untuk menjadi perkasa dan mampu mengekspresikan kekuasaan dan kesetiaan.	1. kepatuhan terhadap kode etik 2. kejujuran dalam laporan audit 3. objektivitas dalam penilaian 4. transparansi dalam proses audit 5. pengungkapan konflik kepentingan 6. komitmen terhadap etika profesional 7. kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Sumber: (Arens,2020)	Skala Likert
4	Profesionalisme (X3) (Sumber: Angelin, Dian Efriyenti, 2024)	Pengalaman tentang suatu profesi atau Pekerjaan diselesaikan di tingkat akademik.	1. Kepatuhan terhadap Standar Audit 2. Kompetensi dan Kualifikasi 3. Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi 4. Kualitas Pekerjaan dan Penilaian 5. Keterampilan Komunikasi yang Efektif Sumber:	Skala Likert



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			(Arens,2020)	
5	Skeptisme (X4) (Sumber: Lintang Ayu Dita Pratiwi, Nur Handayani, 2023)	Sikap mempertanyakan atau meragukan segala sesuatu merupakan keyakinan bahwa segala sesuatu tidak pasti.	1. Kritis terhadap Bukti Audit 2. Menilai Risiko dan Kepatuhan 3. Menjaga Objektivitas dalam Evaluasi 4. Mempertanyakan Pernyataan dan Penjelasan Manajemen 5. Mengidentifikasi Potensi Kesalahan dan Kecurangan Sumber: (Arens,2020)	Skala Likert
6	Etika Profesi (X5) (Sumber: Angelin, Dian Efriyenti, 2024)	Etika profesi memerlukan kewajiban etika yang tinggi berupa aturan-aturan khusus sesuai standar auditor publik (SAP) dalam melaksanakan tugasnya dan dipatuhinya pedoman-pedoman yang sesuai secara etika.	1. Integritas 2. Objektivitas 3. kepatuhan terhadap standar professional 4. kerahasiaan Sumber: (Arens,2020)	Skala Likert
7	Pengalaman Auditor (X6) (Sumber: Lintang Ayu Dita Pratiwi, Nur Handayani, 2023)	Pengalaman seorang auditor adalah pengalaman melihat dan memahami kesalahan auditor.	1. lama bekerja sebagai auditor 2. jumlah penugasan audit 3. pengalaman di berbagai industry 4. keterlibtaan dalam audit kompleks 5. Tingkat posisi di firma audit Sumber: (Arens,2020)	Skala Likert

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permohonan pra-riset dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, kemudian mengajukan surat izin pra-riset ke Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengajukan permohonan izin riset ke Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, lalu ke Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Setelah memperoleh izin resmi, penelitian dapat dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan skala penelitian secara langsung, yang terdiri dari skala indenpendensi, integritas, profesionalisme, skeptisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, dengan jumlah responden sebanyak 69 orang.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 20 Desember hingga 28 Desember 2024. Instrumen penelitian dibagikan langsung ke Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, dan dikumpulkan kembali pada tanggal 28 Desember 2024. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan data dan penskoran sebelum dianalisis menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

3.4 Teknik analisis data

Metode analisis data adalah pendekatan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan interpretasi terhadap hasilnya dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Proses ini melibatkan pemecahan data

Analisis PLS (Partial Least Squares) adalah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. PLS merupakan metode dalam SEM (Structural Equation Modeling) yang khusus dirancang untuk regresi berganda, terutama ketika menghadapi kendala seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas (Abdillah & Jogiyanto, 2021).

Model Persamaan Struktural (SEM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, serta antar konstruk laten itu sendiri, sambil melakukan pengukuran langsung untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai model tersebut. Dalam SEM, uji statistik dapat dilakukan secara simultan, seperti yang diungkapkan oleh Abdillah & Jogiyanto (2021). SEM merupakan hasil kombinasi dari dua metode statistik yang dikembangkan dalam bidang ekonometrika, yaitu analisis faktor dan model persamaan simultan. Analisis SEM dimulai dengan adanya teori yang jelas dari peneliti, yang menjadi dasar untuk membentuk konsep hubungan antar variabel. Dalam SEM, hubungan sebab-akibat antar variabel atau konstruk laten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan pada teori yang ada, bukan hanya pada analisis itu sendiri. Ada dua alasan utama untuk menggunakan SEM:

1. SEM memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang bersifat ganda. Hubungan ini terjadi dalam model struktural, yaitu hubungan antara konstruk dependen dan independen.
2. SEM dapat menggambarkan hubungan antara konstruk laten (yang tidak dapat diamati langsung) dan variabel manifes (indikator).

Dalam analisis SEM, terdapat dua pendekatan utama: Covariance-Based Structural Equation Modeling (CBSEM) dan Partial Least Squares Path Modeling (PLS-PM). Kedua pendekatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa tujuan penggunaan model adalah untuk menguji atau mengembangkan teori, sering kali dengan fokus pada tujuan prediktif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah PLS-PM, karena asumsi dasar penelitian adalah untuk tujuan pendugaan.

3.4.2 Pengolahan Data dengan Metode Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini digunakan metode Least Squares (PLS) dan software SmartPLS 4 untuk analisis data. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), PLS merupakan pendekatan alternatif SEM yang efektif dalam mengelola kompleksitas hubungan antar variabel, terutama ketika ukuran sampel data kecil (30 -100 sampel) dan data tidak mengikuti tren apa pun. Distribusi PLS juga dapat dianggap sebagai pendekatan dalam pemodelan struktural yang mewakili hubungan antara konstruksi konseptual. Pengujian metode PLS terdiri dari dua bagian, yaitu bagian luar model (model pengukuran) yang menentukan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya, dan bagian dalam model (model



struktural) yang menentukan hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Yamin dan Kurniawan, 2009).

3.4.3 Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas struktur. Validitas suatu tes adalah sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas adalah pengujian seberapa baik alat ukur tersebut mengukur suatu konsep atau sejenisnya terhadap tanggapan partisipan terhadap suatu pertanyaan (Abdullah dan Giugianto)., 2021). Suatu indeks dikatakan valid apabila dapat mencapai tujuan mengukur konstruk laten secara akurat (Yamin dan Kurniawan, 2009). Pada metode PLS, pengujian yang valid adalah:

3.4.5 Convergent Validity

Evaluasi langsung terhadap konvergensi pada PLS dilakukan dengan mengevaluasi pembebanan koefisien indikator refleksi. Koefisien pemuatan adalah hubungan antara skor elemen dan skor konstruk, yang diukur dengan indeks. Jika nilai faktor beban $> 0,7$, maka sinyalnya benar. Menurut Chin (1998 dalam Ghazali dan Latan, 2020), nilai faktor loading $0,5 - 0,6$ dianggap cukup untuk tahap pertama pengembangan skala. Mu dkk (2006) menyatakan bahwa pemuatan faktor sebesar $\pm 0,3$ dianggap sebagai level terendah, $\pm 0,4$ dianggap lebih baik, dan $> 0,5$ dianggap bermakna (Abdillah dan Jogiyanto, 2021). Titik-titik dengan beban $< 0,40$ sebaiknya dikeluarkan dari struktur (Hair, 2016). Meskipun skor dengan muatan faktor di bawah $0,70$ harus dikeluarkan, peneliti harus hati-hati memeriksa dampak dari pengecualian tersebut terhadap validitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konstruk dan validitas isi. Secara umum, skor dengan faktor pemuatan antara 0,40 dan 0,70 harus dipertimbangkan untuk dihapus jika reliabilitas komposit naik di atas nilai ambang batas yang direkomendasikan. Selain itu, perlu dipertimbangkan bagaimana indikator-indikator yang berkaitan dengan validitas isi dihilangkan, dalam beberapa kasus indikator-indikator dengan beban faktor yang lebih rendah dipertahankan jika dianggap penting. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini untuk validitas konvergen disajikan sebagai berikut. Di Tabel 3.3:

Tabel 3.3

Parameter Convergent Validity

Parameter	Rules of thumb
<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,5
<i>Comunality</i>	Lebih dari 0,5
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.4.6 Discriminant validity

Evaluasi validitas diskriminan dilakukan dengan memeriksa nilai cross-loading pada dimensi konstruk. Cross-loading mengukur kekuatan hubungan antara masing-masing konstruk dan indikatornya dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya. Jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi antara konstruk dengan indikator konstruk lainnya, maka model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik. Evaluasi lainnya meliputi perbandingan nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hebatnya lagi, nilai akar AVE lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk (Abdillah dan Jogiyanto, 2021). Parameter yang digunakan untuk mengevaluasi daya diferensial dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Parameter Discriminant Validit

Parameter	Rules of thumb
<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 untuk setiap Variabel
<i>Akar AVE dan korelasi</i>	Akar AVE > kolerasi antar konstruk

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Pada tahap kedua evaluasi outer model dalam PLS, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan alat ukur dalam melaksanakan pengukuran. Untuk menilai reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif, dua metode digunakan: Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha mengukur batasan nilai reliabilitas konstruk, sedangkan Composite Reliability mengevaluasi nilai reliabilitas aktual konstruk (Chin, 1995). Composite Reliability dianggap lebih unggul dalam mengestimasi konsistensi internal konstruk (Salisbury, Chin, Gopal, & Newsted, 2002 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2021). Secara umum, nilai Cronbach's Alpha atau Composite Reliability harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dari 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dianggap memadai (Hair et al., 2008 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2021).

3.4.7 Composite reliability

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah mengukur validitas konstruk untuk menilai validitas, konsistensi, dan keakuratan instrumen untuk mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas untuk struktur dengan sifat reflektif dilakukan dengan menggunakan reliabilitas komposit. Secara umum, nilai reliabilitas komposit harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori, sedangkan nilai antara 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian eksplorasi (Latan dan Ghazali, 2012).

3.4.8 Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Dalam mengevaluasi model struktural dengan PLS, langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa nilai R-squared untuk setiap variabel laten yang menunjukkan kekuatan prediksi model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel laten eksogen terhadap variabel laten akhir. Nilai R-Square yang tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik dalam memprediksi hasil penelitian (Ghazali dan Latan, 2020). Pada langkah selanjutnya, variabel jalur atau nilai sampel internal digunakan untuk mengevaluasi signifikansi uji hipotesis. Nilai variabel jalur harus menunjukkan nilai T-Statistic lebih tinggi dari 1,96 untuk hipotesis dua sisi dan lebih tinggi dari 1,64 untuk hipotesis satu sisi pada tingkat alpha 5% dan kekuatan 80% (Hair et al, 1998 dalam Abdillah dan Giugianto, 2021).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, skeptisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi pada kap di pekanbaru). Responden penelitian ini berjumlah 69 auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan Teori Keagenan, di mana auditor yang independen dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan objektivitas. Integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun integritas penting dalam profesi audit, faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan hasil audit.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang profesional lebih memahami standar audit dan etika profesi, sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas.
3. Skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun skeptisme penting dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ini tidak selalu menentukan kualitas audit.

5. Etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun etika menjadi pedoman auditor, dalam praktiknya faktor lain seperti regulasi dan pengawasan mungkin lebih berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

6. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman sering dianggap meningkatkan kompetensi, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup tanpa didukung oleh faktor lain seperti pelatihan dan pendekatan metodologis yang tepat.

5.2 Saran

1. Bagi auditor, menjaga independensi dan meningkatkan profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor harus tetap mematuhi standar profesi dan menghindari tekanan dari pihak eksternal yang dapat mempengaruhi opini audit.
2. Bagi perusahaan, perlu memperhatikan independensi auditor yang ditunjuk agar laporan audit yang dihasilkan objektif dan dapat dipercaya. Selain itu, perusahaan dapat memberikan pelatihan dan pembinaan profesionalisme kepada auditor untuk meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi regulator, penting untuk memperkuat regulasi terkait independensi auditor guna memastikan transparansi dalam proses audit. Selain itu, peningkatan pelatihan dan sertifikasi auditor yang berfokus pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas audit.

4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti tekanan waktu, rotasi auditor, dan ukuran firma audit. Selain itu, metode penelitian dengan sampel yang lebih luas dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Wijayanti, R., Ramlah, & Saputri, I. A. (2022). Dampak independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dimoderasi oleh etika profesi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 5(2). E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 1214-1226.
- Alfarizy, M. S. (2020). Analisis akun penipuan di perusahaan pertambangan publik melalui teori penipuan Pentagon Crowe. *Artikel*.
- Anderson, U. L., Head, M. J., & Ramamoorti, S. (2020). *Internal auditing: Assurance and advisory services* (4th ed.). Institute of Internal Auditors.
- Angelin, D. E. (2024). Pengaruh independensi auditor, etika profesi dan profesionalisme terhadap kualitas audit perusahaan Batam. *Majalah Kantin, Hanuere*, 1.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education.
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2022). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 72(2–3), 101485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101485>
- Devia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman kerja, otonomi, keandalan, kompetensi dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola*, 2(2). E-ISSN: 2745-4711.
- Djamil, N. (2023). Pelanggaran prinsip etika audit. *Jurnal*, 1(3).
- Ermansyah, & Suhertina. (2018). ETIKA PROFESI MANAJER (1st Ed.). CV. MIFAN KARYA SEKAWAN
- Gray, I., & Manson, S. (2019). *The audit process: Principles, practice and cases* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hay, D. (2021). *Audit quality: Insights from the academic literature*. Routledge.
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2021). *Auditing: A risk-based approach to conducting a quality audit* (11th ed.). Cengage Learning.
- Harkaneri. (2014). Urgensi etika dalam akuntansi dilihat dari sudut pandang Islam.
- Knechel, W. R. (2013). *Audit quality: Theory and empirical evidence*. Routledge.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leny Nofianti. (2017). PENGARUH AUDIT SEKTOR PUBLIK, KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAH DAERAH, PROFESIONALISME APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP PENERAPAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE (GGG) SERTA IMPLIKASINYA PADA 110 AKUNTABILITAS KINERJA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD). 4(1), 9–15.

Molana, D. (2022). Pengaruh kompetensi auditor, etika dan integritas terhadap kualitas audit. *Jurnal Sains Indonesia*, 5(1). P-ISSN: 2541-0849, E-ISSN: 2548-1398.

Mulia Sosiady1, D. I. D. M. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.

Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh independensi auditor, pengalaman kerja dan etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi dan Penelitian*, 5(2). E-ISSN: 2598-8719, P-ISSN: 2598-800.

Novius, A., Mukhlis, F., & Indriyani, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi*, 1(1), 299–303

Ola, N. F., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi*, 12(8).

Pratiwi, L. A. (2023). Pengaruh independensi, kejujuran, pesimisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Riset*, 12(7).

Purnomo, H. (2019, October 1). Akibat kasus SBP, kantor akuntan ini mendapat izin dari OJK. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/201810011163138-4-35527/konkret-buntut-case-sbp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>

Puspadini, M. (2014, February 19). Hubungan antara OJK dan KAP Anderson Partners dengan kinerja keuangan perusahaan. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk-frozen-cap-anderson-associate-this-cause>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh otonomi, profesionalisme, skeptisisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. *Jurnal Akuntansi*, 30(3).
- Sawira, J. A., Rahmavati, & Ramadan, A. (2021). Pengaruh keahlian profesional dan skeptisisme terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1). ISSN: 2337-7852, E-ISSN: 2721-3048.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi dan kepercayaan terhadap kualitas audit (Studi Inspeksi Provinsi Jawa Barat 2018). *Journal of Accounting*, 9(2).
- Suseno, S. N., & Nofianty, L. (2018). Bukti metodologis ukuran kantor audit terhadap kualitas akuntansi dan reputasi kantor akuntan publik. *Advanced Science Letters*, 24.
- Suripto, & Jayadeh. (2022). Pengaruh kualitas akuntansi, stabilitas keuangan dan karakteristik komite audit terhadap kecurangan akuntansi pada perusahaan tercatat LQ 45. *Jurnal*.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh independensi, kejujuran, waktu dan skeptisisme profesional terhadap kualitas akun. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2). E-ISSN: 2622-6383.
- Wahyuni, E. Y. A., & Rizal, S. (2022). Pengaruh etika profesi akuntan publik dan kemampuan auditor terhadap kualitas audit (studi kasus KAP Suherman, SE., Ak., CA., CPA di Pelabuhan Lampung). *Jurnal SINOMIKA*, 1(4).
- Whittington, R., & Pany, K. (2019). *Principles of auditing & other assurance services* (21st ed.). McGraw-Hill Education.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh inspeksi audit terhadap deteksi kecurangan pada akuntansi Indonesia. *UMMI*, 1(2).
- Yoga, I. K. A. D., Indiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh keandalan, kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kumpulan Hasil Penelitian Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 6(1). E-ISSN: 2716-2710.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, intensitas modal dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Trisakti Magister Akuntansi*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>



LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1**VARIABEL Y**

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
1	2	3	4	5
4	5	5	4	4
4	5	5	4	5
4	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	5	4	5
4	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	4	5	5
5	5	4	5	4
4	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	5
4	5	4	4	5
5	5	4	4	5
4	5	4	4	5
4	5	4	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	5	4	4
4	5	4	5	4
5	5	5	5	5
4	5	5	4	4
5	5	5	4	5
4	5	5	5	4
4	5	5	3	4
4	3	5	5	4
3	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	4	5	4
4	5	5	4	4
4	3	5	4	4
4	5	4	3	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	5	5	5	5
4	5	5	5	4
4	5	4	5	4
5	5	5	4	5
5	4	4	3	3
5	5	5	4	5
5	5	3	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	5	4	4
4	4	5	4	4
4	5	5	4	5
4	5	4	5	4
4	5	5	5	3
4	5	5	4	5
5	5	4	4	5
5	5	4	4	5
5	5	4	4	5
5	5	4	4	5
5	5	4	5	5
5	5	4	4	5
5	4	4	5	4
4	4	4	4	3
4	4	4	4	4
4	4	5	5	4
4	5	5	5	4
4	4	5	4	4
5	4	3	3	3
4	4	4	3	3
5	5	4	4	5
5	4	4	3	3
4	4	5	4	4
4	5	3	4	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2**VARIABEL X1**

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
1	2	3	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
4	5	5	5
5	5	4	4
5	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	5	5	4
5	5	4	4
5	5	4	4
4	5	5	4
5	5	4	4
5	5	5	5
4	5	5	5
5	5	5	4
4	5	4	5
4	5	4	5
4	5	4	5
5	5	4	4
5	5	4	4
4	5	4	5
4	5	5	5
4	5	5	5
4	5	5	5
4	5	5	5



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	5	5	5
4	5	4	5
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
5	5	5	5
4	5	4	5
5	4	4	5
4	5	4	5
4	5	5	4
4	5	4	5
5	5	4	4
3	5	5	4
3	5	5	4
4	5	5	4
3	5	5	4
3	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	4	5	4
5	5	4	4
4	5	4	4
4	5	4	5
5	5	5	4
4	4	4	4
5	5	4	4
5	5	4	4
4	5	5	4
4	4	4	4
4	3	4	5
5	4	5	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3**VARIABEL X2**

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
1	2	3	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	5
4	4	4	4
5	5	5	4
4	4	4	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	4	5	4
4	3	4	4
5	5	5	5
5	5	5	4
4	5	5	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	5	4
4	5	5	4
5	5	5	5
5	5	5	4
5	5	5	4
5	5	5	4

5	5	5	5
5	5	5	5
4	3	4	4
4	5	5	4
5	3	4	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	5	5	4
5	4	5	4
5	5	4	4
4	5	5	4
4	5	4	5
4	4	4	5
5	4	4	5
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	5	4	5
4	3	3	4
4	5	4	4
5	4	5	4
4	5	5	4
4	4	4	4
4	3	4	3
4	3	4	3
4	5	5	4
4	3	5	4
5	4	4	5
5	3	4	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3**VARIABEL X3**

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1	2	3	4	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
4	5	5	5	5
4	4	5	5	5
5	4	5	4	5
4	5	5	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
4	4	4	4	5
4	4	5	4	4
4	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	4	4	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	5	5	4	5
5	4	4	4	4
5	4	4	4	4
5	4	5	4	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	5	4	4
5	4	4	5	5
3	3	4	3	4
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
4	5	5	4	5
4	5	5	4	4
5	5	4	4	5
4	5	5	4	5
4	5	5	4	5
4	5	5	5	5
4	5	5	4	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
4	4	4	3	3
4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
5	4	5	4	4
4	4	5	4	4
4	3	4	3	3
4	3	4	3	3
5	5	4	5	5
4	3	4	3	3
5	4	5	4	4
5	4	4	4	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 4

VARIABEL X4

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
1	2	3	4	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
4	4	5	4	5
5	4	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
5	4	4	5	5

5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
4	3	4	4	4
3	3	4	4	4
5	5	4	5	5
4	4	5	4	5
5	4	4	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	4	5
4	5	5	4	5
5	4	4	5	5
4	3	4	4	4
5	5	4	5	5
5	4	4	5	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
5	4	4	5	5
4	4	5	4	5
5	4	5	4	5
4	4	4	5	5
3	3	4	3	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
5	4	4	5	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	4
4	4	4	5	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	4	3	4
5	5	4	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	5	4	4	5
4	4	5	4	5
4	3	4	3	3
4	4	4	4	4
4	4	5	5	4
4	4	4	5	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	4	5	4	4
3	3	4	4	3
3	4	4	3	4
4	4	5	4	5
4	5	4	5	4
4	5	4	5	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 5**VARIABEL X5**

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
1	2	3	4
5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	4	5	5

5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	5	5
4	5	5	4
4	5	5	4
5	4	5	5
4	5	5	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	4	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	4	5	5
5	4	5	5
5	4	5	5
4	4	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	4	5
4	5	4	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	4	5	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	4	4	5
4	4	4	4
4	4	4	5
4	5	5	4
5	4	4	5
5	4	5	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN X6**VARIABEL X6**

X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5
1	2	3	4	5
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
4	4	3	3	3
4	4	3	3	4
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
3	4	4	4	3
3	3	3	4	5
5	4	4	3	4
4	4	3	3	3
5	5	4	4	4
5	5	5	4	5
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	4	4	4
3	4	4	4	5
5	4	4	3	4
5	5	4	4	4
5	5	5	4	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	5	5	4	3
5	5	4	4	4
5	5	5	4	3
4	4	3	3	4
5	4	5	4	4
3	3	3	4	3
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	4	4	4
4	4	5	4	4
4	4	5	4	4
4	4	4	4	3
4	4	5	4	5
4	5	4	5	4
4	4	3	3	3
4	4	3	4	4
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	5	4	3
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
4	4	3	4	2
4	4	3	4	3
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
5	5	5	4	3
4	4	4	5	4
4	5	5	4	4

LAMPIRAN 7

Lampiran III: Pertanyaan/Kuesioner

A. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti komitmen, independensi, kompetensi auditor, serta tata kelola dalam pelaksanaannya.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya menunjukkan komitmen tinggi terhadap penyelesaian audit					
	Saya bekerja secara independen tanpa tekanan dari pihak luar.					
	Saya mematuhi standar audit yang berlaku dalam setiap proses audit.					
	Saya melakukan proses pengendalian audit dengan baik dan sesuai prosedur.					
	Saya memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan tugas audit yang diberikan.					
Sumber : (Mathius Tandiontong (2016:73))						

B. Independensi Auditor (X1)

Independensi auditor adalah kemampuan untuk bersikap objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain dalam melaksanakan tugasnya.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya tidak memiliki hubungan pribadi dengan pihak yang diaudit.					
	Saya tidak menerima pengaruh					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau	pihak ketiga dalam membuat keputusan audit.					
	Saya mematuhi kebijakan dan prosedur tanpa kompromi.					
	Saya selalu mematuhi standar etika profesional dalam melaksanakan tugas audit.					
	Sumber : (Arens, 2020)					

C. Integritas Auditor (X2)

Integritas mencerminkan kejujuran dan ketulusan auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik profesional.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Saya selalu mematuhi kode etik profesional dalam setiap tahap audit.					
	Saya menyusun laporan audit berdasarkan fakta dan data yang dapat dipercaya.					
	Saya bersikap objektif dalam setiap penilaian dan keputusan selama audit.					
	Saya mengungkapkan potensi					



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konflik kepentingan kepada pihak terkait jika ditemukan.					
Sumber : Arens, 2020					

D. Profesionalisme Auditor (X3)

Profesionalisme auditor mencerminkan kemampuan untuk menjalankan tugas audit dengan mematuhi standar dan kode etik yang berlaku.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya mematuhi standar audit yang berlaku dalam setiap tugas audit.					
	Saya memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai untuk melaksanakan tugas audit.					
	Saya mematuhi kode etik profesi dengan konsisten dalam setiap pekerjaan audit.					
	Saya menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi yang sesuai dengan harapan klien.					
	Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak terkait selama proses audit.					
Sumber : Arens 2020						

E. Skeptisme Profesional (X4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skeptisme profesional adalah sikap kritis dan evaluatif dalam menilai bukti audit untuk mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya selalu bersikap kritis terhadap bukti audit yang saya peroleh.					
	Saya mampu menilai risiko yang mungkin timbul selama proses audit berlangsung.					
	Saya menjaga objektivitas dalam setiap evaluasi terhadap informasi yang diaudit.					
	Saya selalu mempertanyakan informasi atau penjelasan yang diberikan oleh manajemen.					
	Saya dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan.					
Sumber : Zaenal Mustaqim 2019						

F. Etika Profesi (X5)

Etika profesi mencakup sikap dan perilaku auditor dalam menjaga integritas, objektivitas, dan kerahasiaan selama pelaksanaan audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya menjaga integritas dalam melaksanakan setiap tugas audit.					
	Saya selalu bersikap objektif dalam setiap tahap proses audit.					
	Saya mematuhi standar profesional yang berlaku dalam setiap pelaksanaan audit.					
	Saya menjaga kerahasiaan informasi klien dalam setiap kondisi.					
Sumber : Arens, 2020						

G. Pengalaman Auditor (X6)

Pengalaman auditor berkaitan dengan lamanya auditor bekerja, jumlah penugasan, dan keterlibatan dalam berbagai industri.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang audit.					
	Saya telah menangani banyak penugasan audit selama bekerja.					
	Saya memiliki pengalaman bekerja					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska	di berbagai jenis industri.					
	Saya pernah terlibat dalam audit dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.					
	Saya menduduki posisi penting dalam firma audit.					
Sumber : Arens, 2020						



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 8

SURAT RISET

 UIN SUSKA RIAU	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL كلية العلوم الاقتصادية و الاجتماعية FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Tuahmadani Tampian, Pekanbaru 28298 PO.Box.1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: fekosos@uin-suska.ac.id	
	Nomor : B-7681/Un.04/F.VII/PP.00.9/10/2024 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Mohon Izin Riset	
		31 Oktober 2024
Yth. Kepala Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan bahwa mahasiswa :		
Nama : Riska Damayanti NIM. : 12070322183 Jurusan : Akuntansi Semester : IX (sembilan)		
bermaksud melakukan Riset di tempat Bapak/Ibu dengan judul: " Pengaruh Independensi Integritas Profesionalisme Skeptisme Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (studi pada KAP Di Pekanbaru) ". Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset dan bantuan data dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi mahasiswa tersebut.		
Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.		
<div style="text-align: right;">  Kuasa Dekan,  Dr. Mahmuzar, M.Hum NIP. 197604262007011616 </div>		